

**PERBANDINGAN PENERAPAN STRATEGI *PROBLEM
BASED LEARNING* DAN *FLIPPED CLASSROOM* DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VII PADA
MATA PELAJARAN FIQH DI MTS BUSTANUL ULUM
JAYASAKTI KAB. LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister

Bidang Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

EKO WAHYU MARFIANTO

NPM 2071010013

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG

TAHUN 2023 M / 1444 H

**PERBANDINGAN PENERAPAN STRATEGI *PROBLEM
BASED LEARNING* DAN *FLIPPED CLASSROOM* DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VII PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS BUSTANUL ULUM
JAYASAKTI KAB. LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Magister Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

Eko Wahyu Marfianto

NPM. 2071010013

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

Pembimbing II : Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507. Fax (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : EKO WAHYU MARFIANTO
NPM : 2071010013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si Pembimbing I		2/8/2023
Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum Pembimbing II		2/8-2023

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI




Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP.197503012005012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507. Fax (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul : PERBANDINGAN PENERAPAN STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *FLIPPED CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs BUSTANUL ULUM JAYA SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH yang ditulis oleh EKO WAHYU MARFIANTO dengan NPM. 2071010013, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang *Ujian Tesis/ Monaqosyah* tesis pada Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari Kamis/Tanggal 06 Juli 2023.

TIM PENGUJI

Dr. Ahmad Zumaro, M.A
Ketua

()

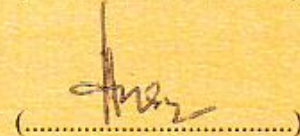
Dr. Aguswan Khatibul Umam, M.A
Penguji Utama/Penguji Tesis I

()

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Pembimbing I/Penguji/Penguji Tesis II

()

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
Pembimbing II/Penguji Tesis III

()

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Sekretaris Sidang

()

Direktur

()

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

ABSTRACT

THE COMPARISON OF IMPLEMENTATION *PROBLEM BASED LEARNING* AND *FLIPPED CLASSROOM* STRATEGIES IN INCREASING THE STUDENTS' UNDERSTANDING AT THE SEVENTH GRADE IN FIQIH SUBJECT AT MTS BUSTANUL 'ULUM JAYASAKTI CENTRAL LAMPUNG REGENCY

EKO WAHYU MARFIANTO
NPM.2071010013

In this thesis discusses about the comparison of *Problem Based Learning (PBL)* and *Flipped Classroom (FCL)* strategies in increasing the students' understanding on the material how to pray fardlu for sick person at the seventh grade of MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti Central Lampung regency. The main purpose of this reseach was to find out whether there were differences in students understanding of using Problem Based Learning (PBL) and Flipped Classroom (FCL) strategies on the material how to pray fardlu for sick person at the seventh grade of MTs Bustanul Ulum Jayasakti Central Lampung Regency.

This research is an exsperimental research with the form of quasi-experimental. The research design used is the Nonequivalent Control Group Design. The research population were all student at the seventh grade of MTs Bustanul Ulum Jayasakti Central Lampung Regency. The research sample were class VII A as the first experimental class and class VII B as the second experimental class. The data collection was using tests with the form of pretest and posttest. The data was analyzed by using descriptive analysis technique and inferential analysis technique.

Finally, the result of students' data analysis at the seventh grade of MTs Bustanul Ulum Jayasakti Central Lampung Regency on the material how to pray fardlu for sick person through; first, Problem Based Learning (PBL) strategy is in medium category, with a percentage 35% of 20 students with the average score is 88. While Flipped Classroom (FCL) strategy is in medium category with the average score is 78 and the increasing score is 10. The result of analysis hypothesis using t-test obtained a value of t-hit = 5,49 with a value of t table = 2,024 with dk = 38. Where the value of t hit > t tab so that H0 is rejected. H1 is accepted. It means there are differences in students' learning result using Problem Based Learning (PBL) and Flipped Classroom (FCL) strategies on the material how to pray fardlu for sick person at the seventh grade of MTs Bustanul Ulum Jayasakti Central Lampung Regency.

Keyword: Learning Process, Problem Based Learning, Flipped Classroom

ABSTRAK

PERBANDINGAN PENERAPAN STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *FLIPPED CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS BUSTANUL ULUM JAYASAKTI KAB. LAMPUNG TENGAH

EKO WAHYU MARFIANTO
NPM.2071010013

Tesis ini membahas mengenai perbandingan tentang strategi *Problem Based Learning (PBL)* dan *Flipped Classroom (FCL)* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Tata Cara Shalat Fardlu Bagi Orang Sakit pada siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman siswa yang diajar dengan strategi *Problem Based Learning (PBL)* dan *Flipped Classroom (FCL)* pada materi Tata Cara Shalat Fardlu Bagi Orang Sakit pada siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen bentuk eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*), desain penelitian yang digunakan adalah Desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah. Sampel penelitian yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen I dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen II. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar yang berupa *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

Analisis data menunjukkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah pada materi Tata Cara Shalat Fardlu Bagi Orang Sakit yang diajar dengan melalui; pertama strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berada pada kategori sedang, dengan persentase 35% dari 20 peserta didik dan nilai rata-rata sebesar 88. Sedangkan strategi pembelajaran *Flipped Classroom (FCL)* hasil belajar berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata 78 dengan peningkatan 10. Hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji-*t* diperoleh nilai $t_{hit} = 5,49$ dengan nilai $t_{tab} = 2,024$ dengan $dk = 38$. Dimana nilai $t_{hit} > t_{tab}$ sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar melalui strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan *Flipped Classroom (FCL)* pada materi Tata Cara Shalat Fardlu Bagi Orang Sakit kelas VII MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah.

Kata Kunci : Proses Pembelajaran, Problem Based Learning, Flipped Classroom

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Wahyu Marfianto
NPM : 2071010013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil asli penelitian kecuali bagian-bagian sesuatu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan diatas daftar pustaka.

Metro, 11 Juni 2023
Yang Menyatakan

Eko Wahyu Marfianto
NPM 2071010013

MOTTO

من خرج في طلب العلم فهو في سبيل الله حتى يرجع. (رواه الترمذی)

**BARANG SIAPA KELUAR UNTUK MENCARI SEBUAH ILMU, MAKA
IA AKAN BERADA DI JALAN ALLAH HINGGA IA KEMBALI**

(HR. TIRMIDZI)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur penulis ucapkan Alhamdulillahilahirabbil'alamiin karena berkat dari Rahmat Allah SWT penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Dengan kerendahan hati dan mengharap ridho Allah SWT, penulis persembahkan tesis ini kepada:

1. Kedua orangtua, Bapak Sarijo, S.Pd.I dan Ibu Hartini yang telah mengasuh, merawat, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan selalu berusaha demi keberhasilanku.
2. Istri tercinta Chamidah Zahro, S.Pd dan putra kami tersayang Muhammad Sahal Muqorrobin yang selalu memberikan doa, semangat dan menjadi penyemangat dalam hidupku.
3. Seluruh keluarga besarku, bapak ibu mertua serta adik-adik yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepadaku.
4. Seluruh keluarga besar Yayasan Pendidikan Pesantren Pembangunan Bustanul 'Ulum (YPPPBU) yang selalu mendoakanku.
5. Seluruh dosen serta almamaterku Pascasarjana IAIN Metro yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul Perbandingan Penerapan *Strategi Problem Based Learning* dan *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah. Tujuan dari penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Dua (S2) atau Magister pada Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Yth:

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro sekaligus Pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Pd selaku Kaprodi Program Studi PAI.
4. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Widhiya Ninsiana, M. Hum selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

6. Bapak, Ibu dan siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Jayasakti Lampung Tengah yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
7. Ayahanda, ibunda, istri serta anak yang telah memberikan doá, dukungan dan motivasi dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan tesis ini. Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan tesis ini. Semoga penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, ...Juni 2023
Penulis,



Eko Wahyu Marfianto
2071010013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Penelitian Relevan.....	12

BAB II LANDASAN TEORITIK.....	17
A. <i>Problem Based Learning</i>	17
1. Definisi <i>Problem Based Learning</i>	17
2. Keunggulan dan Kelemahan <i>Problem Based Learning</i>	22
3. Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	24
B. <i>Flipped Classroom</i>	25
1. Definisi <i>Flipped Classroom</i>	25
2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	31
3. Kelebihan dan Kelemahan <i>Strategi Flipped Classroom</i>	33
C. Pemahaman Siswa.....	34
1. Pengertian Pemahaman Siswa.....	34
2. Indikator Pemahaman Siswa	36
D. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian.....	38
E. Hipotesisi Penelitian.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian	41
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	42
C. Definisi Operasional Variabel.....	44
D. Metode Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Temuan Umum	58
1. Profil Daerah Penelitian	58
a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Bustanul 'Ulum	58
b. Letak Geografis, Sarana dan prasarana	60
c. Gedung MTs Bustanul 'Ulum.....	61
d. Kondisi Gedung / Ruang dan sarana	61
e. Perlengkapan Administrasi	63
f. Perlengkapan Kegiatan belajar mengajar.....	63
g. Keadaan Guru dan Karyawan	64
h. Keadaan Peserta Didik	68
2. Data Variabel Penelitian	69
a. Deskripsi Hasil Pemahaman Siswa Menggunakan Strategi Problem Based Learning	69
b. Deskripsi Hasil Pemahaman Siswa Menggunakan Strategi Flipped Classroom.....	79
c. Perbedaan Hasil Pemahaman Fiqih Siswa Menggunakan Strategi Problem Based Learning dengan Flipped Classroom .	88
B. Pembahasan.....	92
1. Pemahaman Fiqih Siswa Menggunakan Strategi <i>PBL</i>	92
2. Pemahaman Fiqih Siswa Menggunakan Strategi <i>FCL</i>	94
3. Perbedaan Pemahaman Fiqih Siswa Menggunakan Strategi <i>Problem Based Learning</i> dengan <i>Flipped Classroom</i>	96

BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi Penelitian.....	101
C. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.....	13
Tabel 1.2 Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	24
Tabel 1.3 Perbedaan <i>Flipped Classroom</i> dan Kelas Tradisional	28
Tabel 2.1 Kondisi Gedung/Ruang dan Sarana	61
Tabel 2.2 Perlengkapan Administrasi	63
Tabel 2.3 Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar.....	63
Tabel 2.4 Nama-nama Tenaga Pendidik	64
Tabel 2.5 Keadaan Peserta Didik	68
Tabel 2.6 Data Siswa yang Menggunakan Strategi <i>Problem Based Learning</i>	70
Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi	73
Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi	76
Tabel 3.3 Data Siswa Menggunakan Strategi <i>Flipped Classroom</i>	80
Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi	83

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Kerangka Pikir	40
Diagram 1.2 Nilai Kelas Pre Test Eksperimen 1	74
Diagram 1.3 Nilai Kelas Post Test Eksperimen 1	77
Diagram 1.4 Nilai Kelas Pre Test Eksperimen 2	83
Diagram 1.5 Nilai Kelas Post Test Eksperimen 2.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Analisis Inferensial
2. Lampiran Analisis Data Menggunakan SPSS
3. Lampiran Silabus dan RPP
4. Lampiran Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipelajari dan ditempuh manusia dalam mengaruhi kehidupannya agar mampu berkembang di era modern sekarang ini. Pendidikan menjadi faktor bangsa yang maju. Tingkat sumber daya manusia akan menjadi baik apabila pendidikan yang diampu juga baik, sedangkan pendidikan juga akan mempengaruhi generasi selanjutnya dan jika pendidikan itu gagal maka kemajuan suatu bangsa akan sulit untuk dicapai. Karena pendidikan merupakan kunci untuk menyiapkan masa depan dan untuk memenangkan persaingan dengan negara luar.

Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari proses pembelajaran. Proses belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat belajar para peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di suatu pendidikan, yakni sarana prasarana yang memadai, lingkungan belajar, siswa, dan materi pelajaran. Namun, diantara faktor tersebut guru merupakan faktor yang sangat penting. Sebab guru menjadi penyambung berjalannya pembelajaran.

Dalam praktiknya saat ini, tindakan pendidik akan lebih banyak berperan pada kegiatan belajar, yakni guru menyampaikan materi dan siswa hanya mendengarkan lalu bahan ajar yang disampaikan dihapalkan. Masalah yang banyak terjadi pada dunia pendidikan yakni kurangnya kemampua

peserta didik dalam menggunakan kemampuan berpikirnya dalam penyelesaian masalah. Peserta didik lebih condong diberi berbagai materi dan hanya sebatas mendengarkan saja. Sedikit banyak materi dan informasi yang telah diperoleh peserta didik akan tetapi sulit untuk kita hubungkan terhadap kondisi yang mereka temui. Kecil kemungkinan peserta didik sanggup dalam penyelesaian permasalahan, karena materi mereka saja tidak sesuai dengan apa yang mereka temui. Pada akhirnya kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan tujuan dari pembelajaran belum maksimal.

Sering kita menemukan peserta didik mengeluh betapa sulitnya mereka dalam mengikuti kurikulum madrasah. Peserta didik selalu dituntut untuk memahami segala sesuatu yang ada pada kurikulum. Sekalipun peserta didik mampu menyesuaikan dengan kurikulum tersebut, peserta didik seperti kehilangan dari dunia pendidikan yang sebenarnya. Pada dasarnya yang harus mereka temui adalah mampu menyelesaikan masalah dengan kemampuan sendiri, maka dari itu, pendidikan mampu memberikan mereka sedikit banyak kemampuan-kemampuan yang sanggup diterapkan dalam menghadapi suatu permasalahan yang ditemui. Kemampuan itu sendiri ialah kemampuan dalam memecahkan suatu masalah. Yang pada dasarnya peserta didik mampu mengembangkan suatu pembelajaran yang dimana masalah itu dihadapkan di kelas dengan kemudian peserta didik berupaya menyelesaikannya dengan segala usaha dan proses keterampilan serta pengetahuan yang mereka miliki. Pembelajaran tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan

pemahaman, melainkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik yang lebih dinamis, ekonomis, dan aplikatif.

Dengan hal tersebut, pendidik mampu menciptakan pembelajaran dapat menumbuhkan potensi peserta didik dalam mengaplikasikan kemampuannya terhadap penyelesaian suatu masalah. Salah satu dari banyaknya strategi pembelajaran tersebut yaitu “Pembelajaran Berbasis Masalah (PMB)” atau “*Problem Based Learning (PBL)*”. Yang dimana strategi pembelajaran ini berpusat pada masalah yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik sehingga mereka mampu menyelesaikan segala proses pengetahuan dan keterampilan yang mereka kuasai dari segala sumber pengetahuan yang ditemuinya.

PBL adalah konsep pembelajaran yang membantu seorang pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan adanya permasalahan penting dan relevan bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik mampu memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata. Dengan strategi ini keterlibatan peserta didik lebih dominan sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif,¹ berpusat kepada peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah dan mampu belajar mandiri yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan pada sekarang ini.

¹ Mustafiyanti, *Strategi Pembelajaran*, (Way Jepara: Darussalam Press, 2014), h. 79.

PBL ini dapat dipraktikan dengan adanya kerja kelompok antar peserta didik yang dimana peserta didik mampu menyelidiki sendiri dalam menemukan permasalahan dan kemudian penyelesaian permasalahan dikontrol oleh seorang fasilitator (guru). Strategi ini menekankan peserta didik dalam mencari dan menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. PBL ini sedikit banyak memberi tantangan kepada peserta didik agar dapat belajar mandiri. Dengan hal ini, peserta didik dapat diajak dalam membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan dari guru sementara pada pembelajaran tradisional, peserta didik lebih ditekankan dalam menerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang guru.

PBL ini memiliki tiga ciri utama. Pertama, PBL ini merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasinya strategi ini terdapat sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa itu sendiri. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan peserta didik untuk mendengar, mencatat lalu menghafalkan materi pelajaran, melainkan dengan PBL peserta didik diminta dapat berpikir aktif, komunikatif, mencari dan mengolah data yang pada akhirnya peserta didik dapat menyimpulkannya. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan sebuah masalah. Pembelajaran ini menempatkan sebuah masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa adanya permasalahan maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, dalam pemecahan masalah dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Artinya, peserta

didik dapat berpikir secara deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dapat dilakukan dengan sistematis maupun empiris. Sistematis adalah peserta didik mampu berpikir secara ilmiah dengan menggunakan tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris adalah peserta didik mampu menyelesaikan sebuah permasalahan yang didasarkan dengan adanya data dan fakta yang akurat.

Untuk mengimplementasikan PBL ini, seorang pendidik perlu memilah dan memilih bahan ajar yang memiliki suatu permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut dapat diambil dari sebuah buku teks atau sumber-sumber lain misalnya dari sebuah peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, yaitu peristiwa dalam keluarga maupun dari peristiwa kemasyarakatan. Terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan bahan ajar dalam PBL, antara lain sebagai berikut: (1) Bahan ajar harus mengandung isu-isu tentang konflik yang bisa bersumber dari berita, rekaman video dan yang lainnya. (2) Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan peserta didik, sehingga setiap peserta didik mampu mengikutinya dengan baik. (3) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang kaitannya dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya. (4) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (5) Bahan yang dipilih sesuai dengan minat peserta didik sehingga setiap peserta didik merasa perlu untuk mempelajarinya.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa PBL adalah strategi pembelajaran yang menggunakan sebuah masalah sebagai stimulus untuk menemukan atau mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami dan mencari solusinya. Masalah yang digunakan adalah masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dan mampu berpikir kritis serta sekaligus dapat membangun pengetahuan baru. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang menjadikan masalah nyata sebagai penerapan konsep, sedangkan PBL ini mampu menjadikan sebuah masalah nyata sebagai proses belajar peserta didik sebelum mereka mengetahui konsep formal.

Selain strategi PBL, ada pula pembelajaran yang dimana peserta didik sebelum melakukan pembelajaran di kelas mempelajari terlebih dahulu materi yang diberikan guru di rumah. Strategi pembelajaran ini dinamakan strategi *Flipped Classroom (FCL)*. FCL yang hadir dengan adanya perkembangan dibidang teknologi yang sangat berpengaruh terhadap dunia Pendidikan. Berdasarkan konsep dari strategi pembelajaran FCL ini segala sesuatu yang dilakukan di kelas pada pembelajaran tradisional dapat digantikan dengan adanya pembelajaran yang semua pekerjaan tersebut dilakukan di rumah. disisi lain seorang guru hanya sebatas menjadi fasilitator yang mampu mengemas materi pembelajaran dalam bentuk rekaman video yang akan dipelajari peserta didik dirumah. Rekaman video merupakan salah satu media yang sangat efektif dalam menunjang proses pembelajaran karena rekaman

video ini bersifat kaya informasi dan non cetak. Rekaman video yang di rangkai dengan sedemikian rupa oleh guru agar dapat dipahami dan membimbing peserta didik dalam menguasai materi melalui visualisasi. Dengan adanya bantuan rekaman video, peserta didik dapat melihat, menelaah dan mempelajari materi tersebut secara berulang-ulang sehingga masing-masing dari peserta didik mampu memahami dari materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu, seorang guru dapat membuat sistem diskusi kelompok antar peserta didik dan mengerjakan Latihan soal karena peserta didik sudah lebih siap Ketika belajar.

Strategi pembelajaran FCL ditujukan agar pembelajaran yang dilakukan di kelas lebih efektif. Pada pembelajaran kelas konvensional umumnya terlalu banyak waktu yang terbuang untuk menjelaskan materi ajar, akan tetapi sedikit sekali waktu untuk peserta didik melakukan analisis dari permasalahan yang diberikan oleh guru.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran adalah dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil juga dipengaruhi banyak faktor, salah satunya yaitu motivasi belajar. Tanpa adanya motivasi belajar yang ditanamkan dari diri peserta didik itu sendiri, aktivitas belajar akan sulit untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, guru dapat membimbing peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan dari beberapa model, metode dan media pembelajaran yang sekiranya efektif untuk digunakan. Dalam

penggunaan media berbasis teknologi sedikit banyak mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dan mampu membantu seorang guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi seorang guru harus mampu melihat efektivitas penggunaan media tersebut.

Berdasarkan pra survey dengan cara observasi pada mata pelajaran Fiqih di MTs Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah pada tanggal 20 Juli 2022 diketahui bahwa; (1) masih banyaknya peserta didik yang kurang berminat belajar dalam memahami materi tata cara shalat fardlu bagi orang sakit dalam bab shalat fardlu dalam kondisi tertentu pada mata pelajaran fiqih (2) banyak peserta didik yang belum bisa memahami tata cara shalat fardlu bagi orang sakit dengan benar, dikarenakan kurang mampunya peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan guru sehingga dalam praktiknya peserta didik masih dibingungkan dengan hal itu, (3) disisi lain terdapat juga peserta didik yang sudah faham tentang materi tata cara shalat fardlu bagi orang sakit, akan tetapi masih kurang mampu memahami dengan adanya langkah-langkah yang harus dilakukan ketika saat shalat.

Selanjutnya dari hasil observasi tersebut, di dukung pula dengan hasil wawancara dengan Kepala MTs Bustanul Ulum Lampung Tengah, diketahui bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, salah satunya seperti penguasaan terhadap materi pelajaran kurang optimal, hal itu disebabkan karena guru kurang mempersiapkan diri baik itu perangkat, strategi atau model pembelajaran yang optimal dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kegiatan

belajar mengajar tidak optimal, yang menghasilkan kegiatan belajar mengajar kurang kondusif dan efisien.²

Kemudian di dukung dengan hasil wawancara dengan siswa, dimana diperoleh informasi perlunya perubahan strategi atau metode guru untuk merespon permasalahan pembelajaran di sekolah saat ini, seperti memberikan model atau strategi yang bervariasi sehingga pembelajaran yang selama ini sifatnya monoton menjadi pembelajaran yang aktif edukatif, dan variative yang akan memicu semangat belajar mereka.³

Merujuk fenomena yang ada, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Penerapan Strategi *Problem Based Learning* dan *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII MTs Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bustanul ‘Ulum Jayasakti Lampung Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih.
2. Kurangnya siswa dalam memahami materi tata cara shalat fardlu bagi orang sakit dalam bab shalat fardlu dalam kondisi tertentu di mata pelajaran fiqih.

² Wawancara dengan Kepala MTs Bustanul Ulum Lampung Tengah, tanggal 20 Juli 2022

³ Wawancara dengan Siswa MTs Bustanul Ulum Lampung Tengah, tanggal 20 Juli 2022

3. Siswa belum menemukan cara/strategi belajar yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut maka, penulis ini membatasi pada poin ke dua yaitu kurangnya siswa dalam memahami materi tata cara shalat fardlu bagi orang sakit dalam bab shalat fardlu dalam kondisi tertentu di mata pelajaran fiqih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, selanjutnya penelitian ini di fokuskan pada:

1. Bagaimana penerapan strategi *problem based learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTs Bustanul Ulum ?
2. Bagaimana penerapan strategi *flipped classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTs Bustanul Ulum ?
3. Apakah ada perbedaan antara strategi *problem based learning* dan *flipped classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTs Bustanul Ulum ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *problem based learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTs Bustanul 'Ulum Lampung Tengah.

2. Untuk mengetahui penerapan strategi *flipped classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTs Bustanul Ulum Lampung Tengah.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara penerapan strategi *problem based learning* dan *flipped classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTs Bustanul Ulum Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi MTs Bustanul Ulum dalam mewujudkan pemahaman siswa melalui strategi pembelajaran yang efektif.
- b. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya bagi pengembangan ilmu khususnya yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran.
- c. Berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam penerapan strategi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi mengenai Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* dan *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII MTs Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bustanul 'Ulum Lampung Tengah.

- b. Memberikan sumbangsih pemikiran kepada semua pihak, perangkat, dan pengelola madrasah dalam penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa.
- c. Penelitian ini sebagai salah satu kontribusi akademik dalam disiplin ilmu khususnya Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan dalam ilmu dan diharapkan sebagai literatur yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi karya ilmiah di Institut Agama Islam Negeri Metro.

G. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian relevan ini berfungsi untuk menjelaskan kedudukan tulisan diantara tulisan-tulisan lainnya, dan menjelaskan perbedaan isi tulisan dengan tulisan lain yang hampir serupa.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian yang berkaitan dengan analisis perbandingan penerapan strategi *problem-based learning* dengan strategi *flipped classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII MTs pada mata pelajaran Fiqih di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Lampung Tengah ini bukanlah penelitian yang pertama kali. Oleh karena itu, banyak peneliti lain yang telah mengambil permasalahan yang sama, baik dituangkan ke dalam karya penelitian skripsi, tesis, ataupun karya-karya ilmiah lainnya.

Penulis mengutip dari beberapa jurnal yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti oleh penulis sehingga tampak perbedaan dan persamaan antara karya ilmiah lainnya yaitu:

Tabel 1.1

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Siti Nurkhasanah “Implementasi Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dalam Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA”	Persamaan penelitian ini adalah memfokuskan pada penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i>	Dalam penelitian ini tidak berkaitan dengan pemahaman siswa	Dapat mengetahui penerapan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dan untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>

2	Maryana “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Perpindahan Kalor Kelas V SD Negeri 35 Palembang”	Penelitian ini mendeskripsikan tentang model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Penelitian ini hanya berfokus pada hasil belajar bukan berfokus pada pemahaman siswa	Kualitas sumber daya siswa masih kurang sehingga diperlukan perbaikan pada model pembelajarannya agar menghasilkan sumber daya siswa yang baik
3	Wardan Suyanto “Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan	Penelitian ini berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya siswa dengan melakukan perbaikan pada	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa	Dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> menunjukkan perbedaan yang

	Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa”	model pembelajarannya		tidak terlalu signifikan antara keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa
--	---	-----------------------	--	--

Pada beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis cantumkan di atas, dapat diketahui bahwa pertama, sebuah penelitian yang diteliti oleh Siti Nurkhasanah yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA” yang merupakan jurnal penelitian di SMP Negeri 1 Gangga, Kabupaten Lombok Utara, NTT pada tahun 2021. Fokus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *flipped classroom* dalam pembelajaran jarak jauh pada pelajaran IPA.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maryana yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Perpindahan Kalor Kelas V SD Negeri 35 Palembang” yang merupakan jurnal penelitian di SD Negeri 35 Palembang tahun 2019. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem-based learning* dalam proses belajar siswa dikarenakan masih rendahnya hasil belajar siswa terutama pada ranah kognitif pada pelajaran IPA.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wardan Suyanto yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa” yang merupakan jurnal Pendidikan Vokasi di SMK Islam Terpadu Smart Informatika Surakarta (SMKITSI) pada tahun 2014. Fokus penelitian ini adalah agar siswa menjadi kreatif dan mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan ragam penelitian terdahulu, yang penulis cantumkan di atas dapat diidentifikasi bahwa fokus penelitian pertama adalah pembelajaran jarak jauh pada pelajaran IPA. Sedangkan fokus penelitian kedua adalah rendahnya hasil belajar siswa pada ranah kognitif pelajaran IPA dan fokus penelitian ketiga yaitu upaya guru dalam membangun keterampilan berpikir kritis siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada uji pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Flipped Classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Lampung Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORETIK

A. Problem Based Learning (PBL)

1. Definisi Problem Based Learning

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari Bahasa Inggris *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu strategi pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah tersebut siswa memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.⁴

PBL adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi siswa, dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).⁵

PBL melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. PBL dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar siswa. Siswa

⁴ Mustafiyanti, *Strategi Pembelajaran* (Lampung Timur: Darussalam Press, 2014), h. 78.

⁵ Herminarto, wagiran dkk, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press), h. 49.

menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).⁶

PBL menyarankan kepada siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. PBL memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, siswa lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru sementara pada pembelajaran tradisional, siswa lebih diperlakukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang guru.

PBL merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.⁷

Untuk mencapai hasil pembelajaran secara optimal, pembelajaran dengan pendekatan PBL perlu dirancang dengan baik mulai dari penyiapan masalah yang sesuai dengan kurikulum yang akan dikembangkan di kelas, peralatan yang mungkin diperlukan, dan penilaian yang digunakan. Pengajar yang menerapkan pendekatan ini harus mengembangkan diri melalui pengalaman mengolah di kelasnya, melalui pendidikan pelatihan atau pendidikan formal yang berkelanjutan.

⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 68.

⁷ Mustafiyanti, *Strategi Pembelajaran* (Lampung Timur: Darussalam Press, 2014), h. 79.

Strategi PBL merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintetis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Permasalahan itu dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa itu sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan-kegiatan belajar siswa.⁸

Oleh karena itu, pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Terdapat tiga ciri utama dari pembelajaran berbasis masalah. *Pertama*, PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasinya pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. PBL tidak hanya mengharapkan siswa sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBL menempatkan masalah sebagai kata kunci

⁸ Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009), h. 243.

dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir secara ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas⁹.

Untuk mengimplementasikan PBL, seorang guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan. Hal itu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam PBL, antara lain sebagai berikut:

- a. Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu tentang konflik (*conflict issue*) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video dan yang lainnya.
- b. Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik.

⁹ Herminarto, wagiran dkk, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press), h. 50.

- c. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga terasa manfaatnya.
- d. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.¹⁰

Dari beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa PBL (*Problem-based learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai stimulus untuk menemukan atau mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami dan mencari solusinya. Masalah yang digunakan adalah masalah nyata (*autentik*) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang menjadikan masalah nyata sebagai penerapan konsep, PBL menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar siswa sebelum mereka mengetahui konsep formal. Siswa secara kritis mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan serta melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan menyelesaikan masalah tersebut siswa memperoleh atau membangun pengetahuan tertentu dan sekaligus mengembangkan

¹⁰ Mustafiyanti, *Strategi Pembelajaran* (Lampung Timur: Darussalam Press, 2014), h. 80.

kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah, siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).¹¹

2. Keunggulan dan Kelemahan *Problem Based Learning*

a. Keunggulan

- 1) Siswa di dorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
- 6) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 7) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar.¹²

¹¹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), h.73.

b. Kelemahan

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.
- 3) PBL kurang cocok diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok.
- 4) Adakalanya sumber yang dibutuhkan tidak tersedia dengan lengkap.¹³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi PBL harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahapan ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Kemampuan yang harus dicapai oleh siswa, pada tahapan ini adalah siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada.

¹² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 56.

¹³ Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 17.

3. Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih
Tahap-2 Mengorganisasi siswa	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap-3 Membimbing individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
Tahap-5 Menganalisis, mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

B. Flipped Classroom (FCL)

1. Definisi *Flipped Classroom*

Pendekatan *flipped classroom* awalnya muncul pada abad ke-19. Akademik Militer Amerika Serikat di West Point, menciptakan seperangkat metode pengajaran di mana siswa memanfaatkan sumber yang disediakan oleh guru mereka belajar sebelum kelas, sementara waktu kelas digunakan untuk Kerjasama kelompok untuk Bersama-sama menyelesaikan masalah. Strategi pengajaran ini dengan baik mencerminkan konsep dasar yang mendasari FCL. Pada tahun 2000, Glenn Platt dan Maureen Lagee memperkenalkan metode pengajaran baru saat mengajar di Universitas Miami. Dalam pelajaran Glenn dan Maureen penggunaan multimedia dan World-Wide-Web dimanfaatkan sepenuhnya untuk mendorong siswa menonton video pengajaran di rumah, diikuti dengan kerja kelompok kooperatif di kelas. Metode pengajaran ini pada dasarnya adalah versi dasar *FCL*, dan pada saat itu istilah khusus ini belum diciptakan.¹⁴

Kemudian pada tahun 2001, Massachusetts Institute of Technology (MIT) mengembangkan Open Courseware Projects yang berfokus pada sumber daya pendidikan terbuka, dan dengan adanya proyek ini menjadikan terbentuknya dasar-dasar penerapan FCL. Pada tahun 2004, Salman Khan membuat video materi pelatihan dan mengunggahnya ke

¹⁴ Maria hartyanti, Vera Tauchmanova, dkk. *Flipped Classroom in Practice* (European Union: Erasmus, 2018), h. 6-9.

situs web, dan menjadi sangat populer dikalangan pelajar.¹⁵ Pada tahun 2006, Salman Khan yang merupakan alumni MIT melanjutkan program MIT (Open Course Ware) dengan pendiri Akademi Khan, dan mereka menyediakan lebih dari 3200 akses video dari berbagai studi gratis online. Menurut Mc. Dowell bahwa Khan Academy adalah organisasi nirlaba yang berguna untuk melayani Pendidikan di dunia dengan misinya yaitu “Menyediakan Pendidikan berkualitas tinggi kepada siapa pun dan dimana pun”¹⁶. Sehingga mendorong pengembangan FCL dengan cepat hingga saat ini. Aplikasi praktis nyata pertama dari kelas terbalik dimulai oleh guru Sains yaitu Jonathan Bergman dan Aarom Sams.

FCL adalah pendekatan pedagogis dimana instruksi langsung bergerak dari ruang belajar kelompok ke individu, dan ruang kelompok yang dihasilkan ditrasformasikan menjadi lingkungan belajar interaktif yang dinamis, Pendidik membimbing siswa ketika mereka menerapkan konsep dan terlibat secara kreatif dalam materi pelajaran¹⁷. Pada dasarnya konsep kelas terbalik adalah apa yang ada di kelas tradisional dilakukan dikelas berubah menjadi rumah, dan kegiatan yang dilakukan di rumah berubah menjadi kegiatan yang diselesaikan di kelas. Jonathan Bergman dan Aaron Sams berpendapat FCL adalah pembelajaran biasa dilakukan di kelas oleh siswa dirumah, dan soal-soal yang biasanya

¹⁵ Maria hartyanti, Vera Tauchmanova, dkk. *Flipped Classroom in Practice* (European Union: Erasmus, 2018), h. 6-9.

¹⁶ Siti Hajar Halili dan Zamzami Zainuddin. *Flipping Classroom: What We Know and We Don't*. *Journal of Distance and E-learning*. Vol 3 No.1 (Kuala Lumpur: University of Malaya, 2015). h.16.

¹⁷ Maria Hartyanti, Vera Tauchmanova dkk. h. 9.

dijadikan pekerjaan rumah di diskusikan dan dikerjakan di kelas¹⁸. Sehingga diketahui bahwa strategi FCL ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan tujuan meningkatkan keterlibatan, pengertian dan retensi siswa dengan membalikkan pengajaran kelas tradisional.

Strategi FCL ini menekankan siswa untuk belajar diluar kelas dimana siswa menerima topik belajar sebelum kelas dimulai, yang umumnya materi belajar yang diberikan berformat digital (video pembelajaran/powerpoint). Dengan adanya video pembelajaran atau *power point* dan sebagainya dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran lebih mudah. Dalam Al-Qurán Allah SWT juga mengajarkan kepada kita agar memanfaatkan media yang ada agar memudahkan kita dalam belajar, yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 31, yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ

أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Q.S. Al-Baqarah: 31)¹⁹

¹⁸ Jonathan Bergmann dan Aaron Sams. *Flip Your Classroom Reach Every Student in Every Class Every Day* (United States of America: Kim MC Govern, 2012). h. 13-14.

¹⁹ Al-Qurán dan Terjemah

Dengan bantuan media yang diberikan guru, siswa sudah mengetahui dan memaami topik pelajaran dan siap untuk terlibat dalam diskusi, dan menerapkan pengetahuan mereka melalui pembelajaran aktif. Dengan proses pembelajaran ini kegiatan yang dilakukan lebih kolaboratif dan siswa diharapkan focus pada aplikasi praktis pengetahuan selama kelas berlangsung. Penggunaan teknologi secara teratur dan terstruktur dalam proses pembelajaran ini menjadi letak perbedaan antara kelas terbalik dengan kelas biasa.²⁰

Perbedaan *flipped classroom* dan kelas tradisional

Kelas Tradisional		<i>Flipped Classroom</i>	
Aktivitas	Waktu	Aktivitas	Waktu
Kegiatan pendahuluan	5 menit	Kegiatan pendahuluan	5 menit
Membaas tugas/PR sebelumnya	20 menit	Tanya jawab terkait video pembelajaran (guru mengklarifikasi bila adanya miskonsepsi)	10 menit
Guru menjelaskan (metode ceramah) materi baru	30-45 menit	Memandu dan Latihan mandiri dan atau praktik	75 menit
Memandu dan melakukan latihan mandiri dan atau praktik	20-35 menit		

²⁰ Maria Hartyanti, Vera Tauchmanova dkk, h.77.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran ini siswa secara mandiri harus memahami materi yang diberikan guru, kemudian siswa membuat rangkuman, mencatat point-point penting, membuat pertanyaan, diskusi dengan teman secara online atau membaca sumber-sumber yang dibutuhkan. Sedangkan didalam kelas, siswa mengerjakan tugas berdasarkan instruksi yang telah disampaikan sebelumnya (melalui video/powerpoint). Dengan begitu siswa dapat memfokuskan diri pada kesulitannya dalam memahami materi ataupun kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Guru sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas tersebut. Oleh karena itu, dalam penerapan strategi pembelajaran ini perlu dipersiapkan beberapa hal, yaitu:

- a. Perencanaan, pada tahap ini materi dan media ditentukan dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, memilih topik yang benar dengan konten yang tepat, mendesain video/audio pembelajaran, dan mengecek kesiapan dan kesediaan teknologi penunjang pembelajaran.
- b. Produksi, merupakan suatu proses pembuatan media yang digunakan dalam memberikan konten pembelajaran kepada siswa, dimana umumnya video ataupun audio. Video dapat dibuat sendiri atau dicari di internet sesuai kebutuhan.
- c. Distribusi, pada tahap ini guru mendistribusikan media yang telah dikembangkan untuk selanjutnya digunakan siswa sebagai sumber

belajar di rumah. proses pendistribusian dapat dilakukan saat dikelas maupun melalui media sosial.²¹

- d. Pada pembelajaran dikelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.
- e. Peran guru pada saat proses pembelajaran memfasilitasi berlangsungnya diskusi dengan metode *cooperative learning*, dan guru juga akan menyiapkan beberapa soal tentang materi yang dipelajari.
- f. Guru berperilaku sebagai fasilitator juga yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam menjawab soal-soal yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, dan guru juga memberikan kuis atau tes agar siswa sadar bahwa kegiatan yang dilakukan bukan hanya permainan.²²

Penerapan strategi *flipped classroom* memiliki banyak keuntungan dibandingkan model pembelajaran tradisional. Tersedianya materi dalam bentuk video memberikan kebebasan pada siswa untuk menghentikan atau mengulang materi kapan saja di bagian-bagian yang kurang mereka pahami. Selain itu, pemanfaatan sesi belajar di kelas untuk proyek atau

²¹ Abdul Hamid dan Hansi Effendi. *Flipped Classroom Sebagai Alternatif Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika*. JTEV (Jurnal Teknik dan Vokasional). ISSN 2302-3309. Vol V No. 1. (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019). h. 82.

²² Warid Fadillah Faqih, Sulthon, dan Saida Ulfa. *Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Model Flipped Classroom*. Artikel Inovasi Pendidikan di Era BC Data dan Aspek Psikologinya (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016). h. 526.

tugas kelompok mempermudah siswa untuk saling berinteraksi dan belajar satu sama lain.²³

Berdasarkan uraian diatas,dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran FCL adalah strategi pembelajaran yang membalik aktivitas belajar di kelas dengan aktivitas belajar di luar kelas. Aktivitas belajar yang biasanya dilakukan di kelas menjadi dilakukan di rumah menjadi dilakukan di kelas. Guru sebagai fasilitator mengemas materi pembelajaran dalam bentuk digital berupa video untuk dipelajari siswa di rumah sehingga siswa sudah lebih siap belajar ketika di kelas.

2. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom*

Dalam Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran ini terdapat 3 fase yaitu sebelum kelas, selama kelas dan sesudah kelas.²⁴ Adapun Langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran *flipped classroom* yaitu:²⁵

a. Sebelum di dalam kelas (persiapan)

- 1) Sebelum melakukan pembelajaran tatap muka guru sudah merancang pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, video atau media pembelajaran lainnya yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran serta hal yang diperlukan dalam rencana penerapan pembelajaran (RPP)

²³ Carl Reidsema, Lydia Kavanagh dkk. *The Flipped Classroom Practice and Practices in Higher education* (Singapore: Springer Nature, 2017). h. 88.

²⁴ Maria Hartyanti, Vera Tauchmanova dkk. h.77-81.

²⁵ E.N. Adhitiya, Ardhi Prabowo, dan Riza Arifudin. *Studi Komparasi Pembelajaran Traditional Flipped Classroom Peer Instruction Flipped Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. Jurnal Matematika*. ISSN 2252-6927. Vol 4 No. 2. (Semarang UNS, 2015)

2) Guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran atau media lainnya sebelum memulai pembelajaran.

b. Kegiatan di kelas

1) Siswa/i membuat peta konsep atau *mind mapping* sebagai bukti bahwa siswa sudah menonton video pembelajaran yang dibagikan guru di *google classroom*.

2) Guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok orang siswa.

3) Mendiskusikan video pembelajaran yang sudah dipelajari.

4) Guru memberikan Latihan dengan pemberian LKS

5) Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan LKS yang diberikan guru.

6) Siswa mempresentasikan hasil diskusi.

c. Sesudah kelas, dalam tahap ini guru melihat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan dengan cara adanya pemberian LKS.

3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom*

a. Kelebihan strategi *flipped classroom*²⁶

1) Kegiatan didalam kelas yang berhubungan dengan proses pra-pembelajaran menjadikan siswa dapat berkolaborasi (kerja kelompok), pembelajaran sebaya dan menarik.

2) Terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

²⁶ Carl Reidsema dkk. *The Flipped Classroom Practice and Practices in Higher education* h. 88-91.

- 3) Guru dengan mudah memiliki kesempatan untuk meninjau kembali rencana pembelajaran yang telah direncanakan.
- 4) Siswa memiliki kesempatan penuh untuk mengerjakan tugas mereka dan di damping oleh gurunya.
- 5) Guru dapat memastikan bahwa setiap siswa telah memahami konsep-konsep atau materi yang diajarkan sebelum pindah ke materi berikutnya.
- 6) Dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih tinggi sesuai dengan taksonomi bloom.
- 7) Siswa lebih termotivasi dan lebih mudah memahami materi dan konsep pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi aktif.

b. Kelemahan Strategi *Flipped Classroom*²⁷

- 1) Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar kemungkinan mengalami kegagalan.
- 2) Tidak semua tempat tersedia internet (seperti adanya daerah yang belum memiliki listrik, telepon, komputer ataupun handphone).
- 3) Kurangnya mengetahui dan memiliki keterampilan soal-soal internet.
- 4) Kurangnya penguasaan bahasa komputer oleh pelaku pendidikan.

²⁷ Rostina Sundayana. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 190.

- 5) Berubahnya peran tenaga pengajar dari yang semula menguasai teknologi pembelajaran konvensional, pada saat ini guru juga dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran TIK.
- 6) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa.
- 7) Dengan menggunakan model ini dapat menimbulkan aspek bisnis dan dapat mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
- 8) Proses pembelajaran yang umumnya mengarah ke pendidikan berubah menjadi seperti pelatihan.

C. Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman Siswa

Suatu kemampuan dimana dapat menyerap dan memahami arti dari suatu materi yang dipelajari merupakan arti dari pemahaman. Pemahaman siswa merupakan bagian yang amat penting dalam proses pembelajaran serta dalam pemecahan masalah-masalah baik dalam proses belajar itu sendiri ataupun dalam lingkungan keseharian,²⁸ baik dalam penguasaan materi dalam bentuk teori, rumus atau grafik yang diubah dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

Pemahaman menjadi modal yang sangat penting dalam memecahkan masalah tertentu karena dalam memecahkan masalah yang ada dibutuhkan penguasaan konsep yang mendasari permasalahan tersebut.

²⁸ Irwandani and Sani Rofiah. Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al Biruni*, Vol. 4 No. 2 (2015). h. 65-77.

Allah berfirman dalam Q.S At-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah Kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya²⁹.”

Kandungan yang terdapat dalam ayat di atas bahwa kepada seluruh mukmin di anjurkan untuk memperdalam ilmu pengetahuan baik agama, sosial dan lain sebagainya. Karena dengan memahami ilmu pengetahuan secara luas maka akan dalam menggapai tujuan tertentu dan tentu saja dapat terhindar dari kekeliruan serta mampu menyelamatkan diri dari hal-hal yang dapat merugikan.

Berdasarkan hal tersebut dengan kata lain memahami merupakan pengetahuan tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dirinya telah dapat memberikan penjelasan ataupun memberikan uraian yang rinci tentang sesuatu hal dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pemahaman merupakan kemampuan yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan menghafal.³⁰

²⁹ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Bantani dan Terjemah, 2013

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). h. 50.

2. Indikator Pemahaman Siswa

Terdapat 7 indikator pemahaman siswa yang dibagi Anderson dan Krathwohl, yaitu:

a. Menjelaskan (*explaining*)

Menjelaskan dapat pula dikatakan dengan membuat strategi. Proses kognitif menjelaskan berlangsung ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sistem.

b. Mengklarifikasikan (*classifying*)

Mengklarifikasi dapat pula kita sebut mengelompokkan atau mengkategorikan. Indikator yang menjadi tercapainya proses kognitif mengklarifikasi ini apabila siswa telah mampu mengetahui sesuatu seperti contoh ataupun peristiwa yang termasuk kedalam kategori tertentu dalam hal ini contohnya konsep, prinsip maupun hukum-hukum tertentu.

c. Menyimpulkan (*inferring*)

Merupakan kemampuan menyajikan suatu konsep dalam bentuk yang berbeda. Siswa dinyatakan dapat menyimpulkan apabila ia mampu mengabstraksikan sebuah konsep atau prinsip yang menjelaskan peristiwa atau contoh kejadian dengan mencermati ciri-cirinya serta dapat menarik hubungan antara ciri-ciri dari rangkaian peristiwa dan contoh kejadian tersebut.

d. Merumuskan (*formulating*)

Merumuskan bisa disebut dengan mengontraskan, memetakan dan mencocokkan serta membandingkan. Dalam proses kognitif membandingkan melibatkan proses mendeteksi perbedaan dan juga persamaan antara dua objek atau lebih, ide, masalah, situasi atau peristiwa, seperti menentukan bagaimana suatu peristiwa terkenal menyerupai peristiwa yang lain.

e. Mencontohkan (*exemplifying*)

Mencontohkan merupakan kemampuan menerapkan suatu konsep. Dalam proses kognitif mencontohkan terjadi manakala siswa mampu memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum. Mencontohkan bisa pula berarti mengilustrasikan dan memberi contoh terhadap apa yang telah dipelajari.

f. Merangkum (*summarizing*)

Merangkum merupakan suatu konsep dimana siswa mampu meringkas suatu konsep dengan menggunakan kata-kata ataupun kalimat-kalimat sendiri agar lebih mudah dimengerti dan dipahami. Siswa dikatakan mampu merangkum apabila ia dapat mengemukakan satu atau lebih kalimat yang mempresentasikan informasi yang didapatkan.

g. Menafsirkan (*interpreting*)

Menafsirkan merupakan meyakini ulang suatu konsep yang telah dipelajari. Kemampuan ini tercapai apabila siswa mampu

mengubah informasi yang disapat dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya, seperti halnya mengubah kata-kata atau konsep menjadi suatu persamaan, serta dapat mengubah kata-kata kedalam bentuk grafik, gambar ataupun sebaliknya.³¹

D. Tata Cara Salat bagi Orang Sakit

Perintah salat wajib lima waktu berlaku untuk semua orang mukalaf, termasuk mereka yang sakit selama ingatannya masih ada. Orang yang sakit mungkin mengalami kesulitan dalam pelaksanaan salat. Oleh sebab itu, Allah SWT, dan rasul-Nya memberikan keringanan, sesuai dengan kondisi masing-masing. Hal tersebut didasarkan pada firman Allah SWT, dalam Surah Al-Baqarah ayat 286 yang artinya, “Allah tidak membenani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”³²

Begitu penting salat dalam Islam sehingga dalam keadaan bagaimanapun, seseorang tidak diperkenankan meninggalkan salat wajib meskipun dalam keadaan sakit, naik kendaraan, atau perang. Sehubungan dengan hal itu, Islam telah mengatur melakukan salat dalam keadaan darurat. Tata cara salat bagi orang yang sakit dapat dilakukan dengan cara duduk, berbaring (tidur miring), dan telentang.³³

1. Cara Salat dengan Duduk

Orang sakit yang salat dengan duduk, duduknya adalah duduk iftirasy (duduk antara dua sujud) atau menurut kemampuannya. Adapun

³¹ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (Bnadar Lampung: AURA CV. Anugrah Raharja Anggota IKAPI, 2013). h. 205.

³² Al-quran dan terjemah

³³ Ibrahim dan Harsono, *Penerapan Fiqih 1 Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014). h.122.

bacaan dalam salat, seperti niat, takbiratulihram, bacaan doa iftitah, bacaan Surah al-Fatihah, bacaan surah selain al-Fatihah, rukuk, sujud, dan seterusnya sama dengan salat sambil berdiri.

Gerakan rukuk cukup dilakukan dengan membungkukkan badan sekadarnya. Iktidal dilakukan dengan duduk, lalu sujud sebagaimana biasa, sedangkan duduk diantara dua sujud sama. Selanjutnya, duduk tasyahud akhir dilakukan dengan duduk tawaruk. Gerakan dan bacaan salamnya sama dengan salat biasa.

2. Cara Salat dengan Berbaring (Tidur Miring)

Apabila seseorang yang sakit mengerjakan salat dengan berbaring, hendaklah ia berbaring ke sebelah kanan dengan menghadap kiblat. Bagi orang Indonesia yang berada di sebelah timur Ka'bah, salat dilakukan dengan membujur ke arah utara sehingga kaki berada di sebelah selatan.

Semua bacaan salat dengan berbaring sama dengan bacaan salat sambil berdiri. Adapun gerakan dalam salat, seperti rukuk, iktidal, sujud, dan seterusnya cukup memberikan isyarat dengan kepalanya atau kedipan mata.

3. Cara Salat dengan Telentang

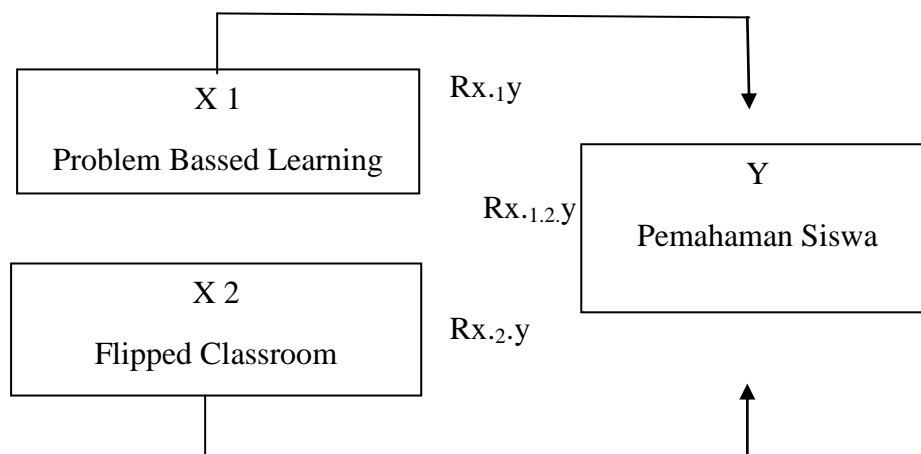
Apabila seseorang sakit dan mengerjakan salat dengan telentang, hendaklah kedua kakinya dihadapkan ke arah kiblat. Jika memungkinkan, kepalanya diberi bantal agar mukanya dapat menghadap ke arah kiblat. Dengan demikian, ia tidur dengan kepala berada di sebelah timur dan kaki di sebelah barat.

Bacaan dalam salat telentang sama dengan salat sambil berdiri. Gerakan dalam salatnya sama dengan gerakan salat sambil berbaring (tidur miring). Jika seseorang yang mengerjakan salat dengan telentang sudah tidak mampu lagi untuk memberikan isyarat, baginya tidak wajib melakukan apa-apa.

E. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

Kerangka pikir adalah konseptualisasi tentang hubungan antara variable bebas dan variable terkait untuk memberi penjelasan sementara tentang masalah penelitian. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat disusun dalam bentuk pernyataan bahwa strategi *problem based learning* dan strategi *flipped classroom* berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

Kerangka pikir dalam penelitian ini berisi penjelasan hubungan antara 3 variabel penelitian, sebagai berikut:



Gambar I
Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dikemukakan bahwa pengaruh *problem based learning* dan *flipped classroom* terhadap pemahaman siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi indikator: *problem based learning* dan *flipped classroom*.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.³⁴ hipotesisi diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁵

Dalam penelitian ini penulis mengajukan tiga hipotesis alternatif (Ha) sesuai dengan banyaknya variable penelitian, sebagai berikut:

1. Ada pengaruh strategi *problem based learning* terhadap pemahaman siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Lampung Tengah.
2. Ada pengaruh strategi *flipped classroom* terhadap pemahaman siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Lampung Tengah.
3. Ada pengaruh strategi *problem based learning* dan *flipped classroom* secara Bersama-sama terhadap pemahaman siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Lampung Tengah.

³⁴ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Praktis*, Cet. ke -1, (Jakarta: Ramayana Pers, 2005), h. 59.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. Ke-10, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110.

Kebenaran dari hipotesis yang penulis ajukan di atas, selanjutnya akan diuji dengan uji hipotesis berdasarkan data-data yang terkumpul selama penelitian, yang hasilnya akan dituangkan dalam kesimpulan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah desain eksperimen yaitu *Quasi Experimental Design*. Penggunaan desain ini dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimen. Namun pemilihan kedua kelompok ini tidak dilakukan dengan menggunakan teknik acak.³⁶

Kelompok penelitian ada dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang diukur dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kelompok kedua adalah kelompok eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *Flipped Classroom* (FCL).

Berdasarkan masalah dan tujuan pendidikan maka desain penelitian yang sesuai adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest *Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen I maupun kelompok eksperimen II tidak dipilih secara random. Secara umum metode eksperimen ini digunakan sebagai berikut:

³⁶ Muhammad Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015), Cet Ke-I, h. 86.

Subjek	Pretest	Perlakuan	Postes
R	O1	X1	O3
R	O2	X2	O4

Keterangan:

R = Random (tidak acak)

O1 = Pemberian pretest kelompok eksperimen I

O2 = Pemberian pretest kelompok eksperimen II

X1 = Kelompok eksperimen I strategi *Problem Based Learning*

X2 = Kelompok eksperimen II strategi *Flipped Classroom*

O3 = Pemberian postes kelompok eksperimen

O4 = Pemberian postes kelompok eksperimen II.³⁷

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah seluruh wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁸ Menurut Suharsimi Arikunto

³⁷ Muh Khalifah Mustami, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 88.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixel Methods)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), Cet Ke V, h. 119.

populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁹ Penelitian ini yang menjadi populasi semua siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Jayasakti Lampung Tengah berjumlah 202 siswa.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁰ Pembagian sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.⁴¹

Teknik sampling adalah cara menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel random sampling, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁴²

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 115.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), Cet Ke-XXI, h. 118.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), Cet Ke-XXI, h. 148-149.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* h. 120.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil sampel secara acak dari kelas VII yang menjadi populasi terdiri atas 7 kelas yaitu: kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G yang di dalamnya tidak terdapat pengklasifikasian antara siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan rendah. Setelah dilakukan pengacakan terpilih siswa kelas VII A dan VII B, dimana kelas VII A dengan jumlah siswa 20 orang terpilih sebagai kelas eksperimen I yang diajar dengan menggunakan strategi *problem-based learning* sedangkan kelas VII B dengan jumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen II yang diajar dengan menggunakan strategi *flipped classroom*.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini ada tiga yaitu variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri atas strategi *Problem Based Learning* (PBL) (X1) dan strategi *Flipped Classroom* (FCL) (X2), serta variabel terikat (*dependent variable*) yaitu pemahaman belajar Fiqih (Y).

D. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan data dari lapangan (objek penelitian) untuk diolah, dianalisis, dan disimpulkan. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data dari penelitian

ini dilakukan dengan cara mengambil data yang diperoleh melalui tes pemahaman belajar fiqih pada pokok materi tata cara berwudlu berupa skor pemahaman fiqih siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.⁴³

Instrument penelitian berfungsi sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar fiqih siswa merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasa domain kognitif (kemampuan pemahaman) siswa setelah perlakuan.

Sebelum instrument penelitian ini digunakan maka sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas instrument. Instrument yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu *valid*. Instrument yang *reliable* berarti instrument yang digunakan berapa kali untuk mengukur

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* h. 92.

objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁴⁴ Dimana hal tersebut dilakukan setelah siswa diberi perlakuan yang menggunakan strategi *Problem Based Learning* dengan *Flipped Classroom* dengan jumlah soal pilihan ganda masing-masing 10 soal dan *essay* 5 soal.

2. Lembar observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan serta langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari pada kegiatan pengamatan. Observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu observasi berstruktur dan tidak berstruktur.⁴⁵

Observasi yang dimaksud adalah observasi terhadap siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan kedua strategi *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Flipped Classroom* (FCL). Instrument ini digunakan dalam mengamati segala proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan segala aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Jadi observasi merupakan penilaian secara langsung

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* h. 348.

⁴⁵ Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), Cet Ke- IV, h. 46.

yang dilakukan oleh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik untuk pengolahan data hasil yang meliputi analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk menjawab masalah pertama dan masalah kedua, sedangkan analisis inferensial untuk menjawab masalah ketiga yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Parameter statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui *table*, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.⁴⁶ Adapun Langkah-langkah untuk analisis data statistik deskriptif adalah:

- a. Membuat *table* distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* h. 207-208.

- 1) Menentukan rentang nilai (*range*)

$$R = X_t - X_r \dots \dots \dots ^{47}$$

Keterangan:

R = rentang nilai

X_t = data terbesar

X_r = data terkecil

- 2) Menentukan banyak kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n \dots \dots \dots ^{48}$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

log = logaritma

- 3) Menentukan Panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K} \dots \dots \dots ^{49}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas

R = rentang

K = jumlah kelas interval

⁴⁷ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 49.

⁴⁸ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, h. 50.

⁴⁹ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, h. 51.

4) Menghitung mean atau rata-rata

Rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata data adalah rumus rata-rata untuk data yang berbobot.

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \chi_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata data untuk variabel

f_i = bobot untuk nilai χ_i

χ_i = nilai ke- i ⁵⁰

5) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang di cari persentasinya

N = banyaknya sampel responden⁵¹

b. Menghitung standar deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (\chi_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan :

SD = standar deviasi

⁵⁰ Muh. Arief Tiro, *Dasar-Dasar Statistik* (Makasar: State University of Makasar Press, 2000), Cet Ke- II, h. 133.

⁵¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 130.

f_i = frekuensi kelas interval

x_i = nilai tengah kelas interval

\bar{x} = nilai rata-rata

n = banyaknya sampel⁵²

c. Menghitung varians sampel

$$S^2 = \frac{\sum (\chi_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

S^2 = varians sampel

χ_i = nilai tengah kelas interval

\bar{x} = nilai rata-rata peserta didik

n = jumlah sampel⁵³

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap siswa mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdiknas yaitu:

- a) Nilai 0-34 dikategorikan “sangat rendah”
- b) Nilai 35-54 dikategorikan “rendah”
- c) Nilai 55-64 dikategorikan “sedang”
- d) Nilai 65-84 dikategorikan “tinggi”
- e) Nilai 85-100 dikategorikan “sangat tinggi”⁵⁴

⁵² Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 40.

⁵³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet Ke- XXI, h. 56.

⁵⁴ Depdiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Belajar* <http://www.google.com>, (23 Desember 2011).

2. Statistic inferensial

Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji varians.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

x^2 = nilai *Chi-kuadrat* hitung

O_i = frekuensi hasil pengamatan

E_i = frekuensi harapan⁵⁵

Kriteria pengujian normal bila x_{hitung}^2 lebih kecil dari x_{tabel}^2 dimana x_{tabel}^2 diperoleh dari daftar x^2 dengan dk = (k-3) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

b. Uji Homogenitas Varians Populasi

Untuk pengujian homogenitas data tes pemahaman siswa digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:⁵⁶

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 290.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 290.

Kriteria pengujian:

Homogen jika $F_{hitung} < F_{table}$ taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka populasinya mempunyai varians yang homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara atau yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji dua pihak.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan signifikansi strategi *Problem Based Learning* (PBL) dengan strategi *Flipped Classroom* (FCL) terhadap pemahaman siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTs Bustanul Ulum Lampung Tengah.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Ada perbedaan signifikansi strategi *Problem Based Learning* (PBL) dengan strategi *Flipped Classroom* (FCL) terhadap pemahaman siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTs Bustanul Ulum Lampung Tengah.

μ_1 : rata-rata pemahaman siswa yang diajar dengan strategi *Problem Based Learning* (PBL).

μ_2 : rata-rata pemahaman siswa yang diajar dengan strategi *Flipped Classroom* (FCL).

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan bantuan statistic inferensial Uji-t dengan kriteria sebagai berikut : jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka hipotesisi ditolak.

Penguji hipotesis ini ujikesamaan dua rata-rata dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t : jumlah konstan

x_1 : rata-rata nilai kelompok eksperimen 1

x_2 : rata-rata nilai kelompok eksperimeen 2

S_1 : standar varians kelompok eksperimen 1

S_2 : standar varians kelompok eksperimen 2

n_1 : jumlah responden kelompok eksperimen 1

n_2 : jumlah responden kelompok eksperimen 2⁵⁷

Dengan

⁵⁷ Muh. Arief Tiro, *Dasar-Dasar Statistik*, h. 252.

$$S^2 = \frac{(x_1 - 1)S_1^2 + (x_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

X_1 : rata-rata skor kelas eksperimen 1

X_2 : rata-rata skor kelas eksperimen 2

S_1^2 : varians sampel kelas eksperimen 1

S_2^2 : varians sampel kelas eksperimen 2

n_1 : jumlah anggota sampel kelas eksperimen 1

n_2 : jumlah anggota sampel kelas eksperimen 2

Hasil penelitian akan dibandingkan dengan cara melihat tingkat keberhasilan siswa terhadap materi yang diajarkan. Kita dapat mengetahui model mana yang lebih efektif digunakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau taraf signifikansi $> \alpha$ (nilai sign $> 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan dalam strategi *Problem Based Learning* dengan strategi *Flipped Classroom* terhadap pemahaman siswa.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan variabel

independent terhadap variabel dependen. Nilai *R square* digunakan untuk mengetahui sumbangan variabel *problem based learning* dan *flipped classroom* terhadap pemahaman siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Daerah Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Bustanul 'Ulum

Dengan rasa semangat dan ikhlas para tokoh Agama, tokoh masyarakat setempat pada Januari 1977 mendirikan Lembaga Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah yang menginduk pada departemen Agama dengan berstatus Terdaftar. Madrasah Tsanawiyah ini berlokasi di kelurahan Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah.

Tujuan didirikan MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti adalah:

- 1) Untuk menegakan kalimat Allah.
- 2) Amar ma'ruf nahi mungkar.
- 3) Turut mencerdaskan bangsa.

Adapun para tokoh yang berperan dalam pendirian Madrasah Tsanawiyah Bustanul 'Ulum adalah orang yang perkompeten dalam bidang keagamaan yaitu :

- 1) Bapak Rusdianto
- 2) Bapak Jamzuri,S.A.g
- 3) Bapak M Yono
- 4) Bapak M Syamsudin
- 5) Bapak Ki Sukri Holil

- 6) Bapak Syuhudi Mubarak, BA.
- 7) Bapak Imam Kholis, S.Ag.
- 8) Bapak Slamet Sriyono
- 9) Ibu Siti Yatimah
- 10) Ibu Siti Masykuroh, S.Ag.

Sedangkan maksud dan tujuan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Bustanul 'Ulum yaitu “Untuk memberikan bekal ilmu agama kepada anak-anak di kelurahan sekitar, agar mereka mendapat tambahan pelajaran ilmu agama yang tidak mereka dapatkan di sekolah umum”.

Seiring berjalannya waktu, untuk memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan Agama yang tidak meninggalkan pengetahuan umum, maka pada tanggal 13 Maret 1999 dengan Nomor SK : D/WH/MTs/189/1999. Madrasah Tsanawiyah Bustanul 'Ulum didaftarkan ke Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Kota Gunung Sugih agar diakui keberadaannya sebagai lembaga pendidikan formal yang dapat disejajarkan dengan lembaga pendidikan lainnya setingkat Sekolah Menengah Pertama, dengan menggunakan multi kurikulum, yaitu kurikulum Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional, dan Kurikulum Salafi.

Dan pada tahun 2007 Madrasah Tsanawiyah resmi dengan SK Akreditasi Nomor : D/KW/MTs/LT/176/2006 tanggal 28 Februari 2006.

Pada saat Madrasah Tsanawiyah berdiri siswa/siswinya sebagian besar adalah masyarakat sekitarnya dan sebagian lagi datang dari daerah lain yang mana mereka di asramakan di Pondok Pesantren Pembangunan Bustanul 'Ulum. Dan sebagai Kepala Sekolahnya dari tahun pertama Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum hingga saat ini adalah :

- 1) Periode Pertama Kepala Madrasah Bapak. Imam kholis,S.Ag
WK. Bapak Rusdianto
- 2) Periode Kedua Kepala Madrasah Bapak. Rusdianto
WK Bapak Jamzuri,S.Ag.
- 3) Priode Ketiga Kepala Madrasah Bapak. Syuhudi M,BA.
Wk. Bapak Husnul Badar
- 4) Priode Keempat Kepala Madrasah Bapak Husnul Badar
WK. Bapak Taufik
- 5) Periode Kelima Kepala Madrasah Bapak Taufik
WK. Bapak Marsidi,S.Ag.
- 6) Periode Keenam Kepala Madrasah Bapak Marsidi, S.Ag
WK. Bapak Marsayid, BA.
- 7) Periode Ketujuh Kepala Madrasah Bapak. Marsayid,BA.
WK. Bapak Waluyo Sejati,S.Ag.

- 8) Periode Kedelapan Kepala Madrasah Bapak Waluyo, M.Pd.I
WK Bapak Ahmad Maliki, S.Pd.I
- 9) Periode Kesembilan Kepala Madrasah M. Latif Nawawi, M.Pd
WK Bapak Hamid Khoiri, M.Pd

Madrasah Tsanawiyah Bustanul 'Ulum bernaung di bawah sebuah Yayasan yaitu Yayasan Pendidikan Pesantren Pembangunan Bustanul 'Ulum. Yang di dalam Yayasan ini menaungi jenjang pendidikan yang terdiri dari tingkat TK, MI dan MTs. Dan sekarang juga telah didirikan Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas serta Perguruan Tinggi. Yang mana tiap jenjang sudah menempati fasilitas gedung sendiri – sendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

b. Letak Geografis, Sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana MTs Bustanul 'Ulum dapat dijelaskan dari perincian lokasi dan fasilitas gedung yang telah dibangun. MTs Bustanul 'Ulum berlokasi di Kelurahan Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah dengan perincian :

- | | |
|-----------------------------------|------------------------|
| 1) Luas tanah | : 8.200 M ² |
| 2) Luas bangunan | : 1.400 M ² |
| 3) Status tanah | : Milik Yayasan |
| 4) Nomor Tanggal Sertifikat | : 08.03.03.11.1.00006 |
| 5) Tanggal akte pendirian sekolah | : 05 Februari 1977 |

Adapun batas-batas lokasi MTs Bustanul 'Ulum adalah :

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan tanah milik Bapak Samsuri
- 2) Sebelah Utara berbatasan dengan tanah milik Bapak Sundair
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan tanah milik Bapak Miswandi
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah milik Bapak Samsuri

c. Gedung MTs Bustanul 'Ulum

Gedung MTs Bustanul 'Ulum dibangun pada tanggal 01 Agustus 1990 untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam rangka kegiatan pendidikan dan pengajaran, MTs Bustanul 'Ulum mempunyai sarana dan prasarana berupa gedung sekolah, dan gedung-gedung pendukung lainnya, sedangkan pada tahun pelajaran 2021/2022 MTs memiliki 24 Gedung ruang Belajar, perkantoran dan gedung lain yang mendukung proses belajar mengajar dengan perincian sebagai berikut :

d. Kondisi Gedung / Ruang dan sarana

No	Nama Bangunan/Ruang	Ukuran	Jumlah	Kondisi		
				Baik	RR	RB
1.	Kelas / Ruang teori	880	25	25	-	-
2.	Perpustakaan	24	1	1	-	-
3.	LAB Fisika	-	1	1	-	-
4.	LAB Biologi	160	1	1	-	-
5.	LAB Komputer	25	1	1	-	-
6.	Bimbingan Konseling	-	-	-	-	-

7.	Kepala Sekolah	Menyatu dengan ruang TU				
8.	Guru	80	1	1	-	-
9.	Staf/TU	Menyatu dengan ruang kepala sekolah				
10.	Masjid /Mushola	117	2	2	-	-
11.	UKS	32	1	Bersatu dgn ruang LAB		
12.	OSIS/Pramuka	19	1	-	-	-
13.	Warung / koperasi sekolah	18	1	-	-	-
14.	Gudang	35	1	-	-	-
15.	Kantin	9	1	-	1	-
16.	Penjaga Sekolah	-	1	-	-	-
17.	W.C Kepala Sekolah	-	-	-	-	-
18.	W.C Guru	-	1	-	-	-
19.	WC. Staf/Tata Usaha	20	1	1	-	-
20.	W.C Siswa	-	6	-	-	-
21.	Pos Satpam	-	2	2	-	-
22.	Lap. Tennis Meja	-	1	1	-	-
23.	Lap. Bola Voly	-	1	1	-	-
24.	Lapangan Basket	-	1	1	-	-
25.	Lapangan lompat jauh	-	1	1	-	-
26.	Lapangan Bola Kaki	-	1	1	-	-

e. Perlengkapan Administrasi

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	R	RB
1.	Komputer	4	4	-	-
2.	Printer	3	3	-	-
3.	Mesin Tik	-	-	-	-
4.	Mesin Stensil	-	-	-	-
5.	Mesin Foto copy	-	-	-	-
6.	Berangkas	-	-	-	-
7.	Filing Cabinet	-	-	-	-
8.	Almari	3	3	-	-
9.	Meja	5	5	-	-
10.	Kursi	5	5	-	-
11.	Lain-lain				

f. Perlengkapan Kegiatan belajar mengajar

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1.	Komputer	40	35	5	-
2.	Printer	3	2	1	-
3.	LCD	1	1	-	-
4.	Meja Guru	24	24	-	-
5.	Kursi Guru	24	24	-	-

6.	Meja Siswa	630		616	14	-
7.	Kursi Siswa	630		616	14	-
8.	Almari	-		-	-	-
9.	TV / Audio	-		-	-	-
10.	Lain-lain	-		-	-	-

g. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Bustanul 'Ulum tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 59 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Daftar Nama Tenaga pendidik dan kependidikan MTs Bustanul 'Ulum
Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah
Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama guru	L/ P	Jabatan	Tempat dan Tanggal Lahir	Tahun Mulai Tugas	Pendi dikan Terak hir
1	M. Latif Nawawi, M.Pd	L	Kepala Madrasah	Talang Asahan, 10/10/1992	01/07/201 2	S2
2	Marsayid, BA	L	Pendidik	Ponorogo, 20/10/1967	12/07/199 3	D3
3	Waluyo Sejati, M.Pd.I	L	Pendidik	Srikaton, 07/03/1978	18/07/200 0	S2
4	Adib Mustofa, S.Pd.I	L	Waka Madrasah	Waringin Sari, , 15/08/1984	17/07/200 6	S1
5	Ahmad Maliki, S.Pd.I	L	Bendahar a	Sripendowo, 12/12/1968	14/07/199 2	S1
6	Ahmad Mutoha, S.Pd.I.	L	Pendidik	tanjung jaya, 16/06/1986	16/07/201 8	S1
7	Eko Wahyu	L	Pendidik	Sudimoro,	27/07/201	S1

	Marfianto, S.Pd			20/10/1996	7	
8	Fauzan Husni, S.Pd.I	L	Pendidik	Ponorogo, 07/08/1964	01/07/198 6	S1
9	Handoko, S.Ag	L	Pendidik	Tanjung Jaya, 05/04/1976	01/07/200 5	S1
10	Hamid Khoiri, M.Pd	L	Waka Madrasah	Srimulyo, 06/07/1992	14/07/201 4	S2
11	Hanif Ista'mar, S.Pd.I	L	Pendidik	Tanjung Kari, 04/07/1987	17/07/200 6	S1
12	Dr. Husnul Muamalah, M.Pd.I	P	Pendidik	Tanjung Jaya, 10/05/1971	12/07/199 6	S3
13	Imam Ghozali, S.Pd.I	L	Pendidik	Lampung Tengah, 03/04/1963	18/07/199 3	S1
14	Inda Karlina, S.Pd	P	Pendidik	Bekri, 29/09/1984	17/07/200 6	S1
15	Indasah, S.Pd.I	P	Pendidik	Jayasakti, 25/02/1977	14/07/199 8	S1
16	Isnarningsih, S.Pd.I	P	Pendidik	Sumber Sari, 21/05/1984	14/07/200 3	S1
17	Jamilatun Nashiroh, S.Pd.I	P	Pendidik	Lampung, 28/03/1982	14/07/200 4	S1
18	Kurniawati, S.Pd	P	Pendidik	Bekri, 06/05/1982	16/07/200 7	S1
19	Luthfi Zamharir, S.Pd.I	L	Pendidik	Ponorogo, 24/09/1987	17/07/200 6	S1
20	Ma'rifatu Rohmatil Laelie, S.Pd	P	Pendidik	Ponorogo, 03/09/1996	27/07/201 5	S1
21	Mansyur Amin, S.Pd.I	L	Pendidik	Sri Rahayu, 30/10/1985	01/07/200 9	S1
22	Muhammad Dimiyati, S.Pd.I	L	Pendidik	Sendang Baru, 01/01/1981	14/07/200 4	S1
23	Moh. Nur Salim, S.Ag	L	Pendidik	Jayasakti, 05/04/1973	01/07/199 7	S1

24	Mukti Anjarwati, S.Pd	P	Tenaga Pendidik	Sukanegara, 05/08/1990	14/07/2014	S1
25	Muhammad Iswan	L	Pendidik	Ponorogo, 11/09/1952	15/07/1983	MA
26	M. Abdun Jamil, M.Pd.	L	Pendidik	Panca Bakti, 29/03/1992	15/07/2012	S2
27	Nurdiana Sari, M.Pd.I	P	Pendidik	Jayasakti, 20/06/1978	15/07/2005	S2
28	Nurkholidiyah	P	Tenaga Pendidik	Kediri, 27/06/1976	01/07/1986	MA
29	Rustandi, S.Pd.I	L	Pendidik	Bandung, 15/08/1976	13/07/1999	S1
30	Risqi Sulistiyo, S.Pd.	L	Pendidik	Srikaton, 09/11/1991	16/07/2018	S1
31	Rizki Kurniasari, S.Pd.	P	Pendidik	Ponorogo, 18/06/1992	16/07/2018	S1
32	Sakim, S.Pd.I	L	Pendidik	Kemuning, 10/08/1989	01/07/2012	S1
33	Saprudin, S.Pd	L	Pendidik	Gedung, 05/05/1993	15/07/2019	S1
34	Siti Maisaroh, S.Pd.I	P	Pendidik	Tugu Mulyo, 18/05/1983	15/07/2005	S1
35	Siti Nur Hamidah, S.Pd.I	P	Pendidik	Ponorogo, 15/05/1985	12/07/2011	S1
36	Siti Salimatun Nikmah, S.Pd.I	P	Tenaga Pendidik	Srikaton, 06/03/1993	27/07/2015	S1
37	Sri Sulastri, S.Pd.I	P	Pendidik	Gunung Terang, 26/03/1976	27/07/2012	S1
38	Suwono, S.Pd.I	L	Pendidik	Lampung, 12/12/1969	11/07/1991	S1
39	Syarif Amrullah	L	Pendidik	Sukawaringin, 13/01/1999	27/07/2017	MA
40	Tiara Herdina, S.Pd.	P	Pendidik	Poncowarno , 27/11/1992	14/07/2014	S1

41	Ulin Nuha, M.Pd.I	P	Pendidik	Jayasakti, 11/01/1987	16/07/201 3	S2
42	Walid Rosyidin, S.H.I	L	Waka Kesiswaa n	Jayasakti, 24/06/1989	27/07/201 6	S1
43	Wiji Ayu Setianingrum, S.Pd.	P	Pendidik	Jayasakti, 21/07/1992	27/07/201 5	S1
44	Yeni Aria, S.Pd	P	Pendidik	Srikaton, 07/11/1992	27/07/201 6	S1
45	Yuliati, S.Pd.I	P	Pendidik	Trisnomulyo, 28/07/1983	14/07/200 4	S1
46	Yusiati Azizah, S.Pd.I	P	Pendidik	Jayasakti, 26/06/1988	01/07/201 2	S1
47	Yuni Irhamna, S.Pd.I.	P	Pendidik	Tanjung Jaya, 12/03/1992	16/07/201 8	S1
48	Nihayatu Thoyibah	P	Pendidik	Ponorogo, 10/09/1994	13/07/202 0	S1
49	Sahroni, M.Pd	L	Pendidik	Tanjung Kesuma, 06/09/1984	14/07/202 0	S2
50	Binti Mahmudah, S.Pd	P	Pendidik	Sri Pendowo, 02/12/1996	15/07/202 0	S1
51	Muhammad Asrori, M.Pd	L	Pendidik	Sri Rahayu, 29/05/1992	16/07/202 0	S2
52	Ahmad Zainuri, M.Pd	L	Pendidik	Sri Rahayu, 16/10/1991	17/07/202 0	S2
53	Laelatul Ngulwiyah	P	Tenaga kependidi kan	Srikaton, 15/01/1999	16/07/201 8	MA
54	Miftahul Munir	L	Tenaga kependidi kan	Tanjung Jaya, 26/12/2000	15/07/201 9	MA
55	Syarif Maulidin	L	Tenaga kependidi kan	Sriwayah, 16/06/2000	15 Juli 2021	MA

56	Aji Ismail	L	Tenaga Pendidik	Sidomulyo, 29 Maret 1998	15 Juli 2021	MA
57	Rofiqotul Ma'sumah	P	Tenaga Pendidik	Srikaton, 29 Juli 2000	15 Juli 2021	MA
58	Baiti Nur Latifah	P	Tenaga Pendidik	Lam Teng, 29 Juni 2000	15 Juli 2021	MA
59	Minda Ayu Rahmasari	P	Tenaga Pendidik	Sripendowo, 26 Juni 2000	15 Juli 2021	MA

h. Keadaan Peserta Didik

Keadaan siswa/i MTs Bustanul'Ulum Jayasakti Anak Tuha
Lampung Tengah tahun ajaran 2021/2022

Tingkat Kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII A	15	17	32
Kelas VII B	17	16	34
Kelas VII C	17	18	35
Kelas VII D	18	17	35
Kelas VII E	18	17	35
Kelas VII F	14	12	26
Kelas VII G	13	12	25
Kelas VIII A	9	26	35
Kelas VIII B	13	25	38
Kelas VIII C	18	20	38
Kelas VIII D	17	21	38
Kelas VIII E	18	19	37

Kelas VIII F	18	19	37
Kelas VIII G	23	12	35
Kelas VIII H	23	11	34
Kelas IX A	13	19	32
Kelas IX B	14	20	34
Kelas IX C	19	14	33
Kelas IX D	17	16	33
Kelas IX E	17	14	31
Kelas IX F	17	10	27
Kelas IX G	21	10	31
Jumlah	391	398	789

2. Data Variabel Penelitian

- a. Deskripsi Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Strategi *Problem Based Learning (PBL)* Pada Materi Tata Cara Shalat Bagi Orang Sakit Siswa Kelas VII MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah (Kelas Eksperimen 1)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Bustanul Ulum Jayasakti pada siswa kelas VII A, penulis mengumpulkan data dari instrument tes melalui nilai hasil belajar *post-test* siswa.

*Data Siswa yang Diajar dengan Strategi Problem Based Learning
(PBL)*

NO	NAMA	L/P	NILAI	
			1	2
			PRE-TEST	POST-TEST
1	Ahmad Ali Yusuf	L	50	71
2	Ahmad Bayu kurniawan	L	48	84
3	Akbar Abdillah	L	79	65
4	Aldi ferdiansyah	L	88	81
5	Azhura suci Ramadhani	P	42	77
6	Bintang Mukti Permana	L	33	68
7	Dandi Nur Ikhrom	L	33	68
8	Deva Dwi wardana	L	62	90
9	Havid Durofi	L	58	75
10	Jesica Villa Aulia	P	52	68
11	Ketlin May Carolin	P	58	71
12	Maya tri Marlina	P	15	63
13	Nazwa aulia sifa	P	57	73
14	Putri Miftahul jannah	P	50	66
15	Rauf dafa	L	57	73
16	Reza Maulana	L	34	84
17	Selcilia Apriani	P	69	98

18	Shafa oktavia Nuraini	P	35	84
19	Wulan Alifia Saputri	P	84	85
20	Zara Acelin	P	70	80
	JUMLAH		1083	1511

Sumber : Data hasil belajar fiqih (materi tata cara shalat dalam keadaan sakit) siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, kita dapat melihat cukup jelas perbedaan nilai siswa, setelah diterapkan strategi *Problem Based Learning* (PBL). Sehingga kita dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan strategi PBL ini, dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih untuk materi tata cara shalat dalam keadaan sakit.

1) Pretest Kelas Eksperimen 1 (X_1)

Hasil analisis statistik deskriptif pada pemahaman fiqih siswa kelas eksperimen 1 (X_1) setelah dilakukan *pretest* sebagai berikut:

a) Rentang nilai (range)

$$R = (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil})$$

$$R = 88 - 15$$

$$R = 73$$

b) Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,30)$$

$$K = 1 + 4,29$$

$$K = 5,29 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

c) Interval kelas/Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{73}{5}$$

$$P = 14,6 \text{ (dibulatkan 15)}$$

d) Mean (X)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1081}{20}$$

$$= 54,05 \text{ (dibulatkan menjadi 54)}$$

e) Menghitung standar deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{1323,431}$$

$$SD = \sqrt{69,65}$$

$$SD = 8,34$$

f) Menghitung Varians (S^2) / homogenitas sampel

$$S_1^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{211,089}{20 - 1}$$

$$S_1^2 = 11,109$$

$$S_1 = \sqrt{11,109}$$

$$S_1 = 3,33$$

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada pemahaman tata cara shalat dalam keadaan sakit siswa kelas eksperimen 1 (VII A) setelah dilakukan *pretest* yang dapat dilihat pada table berikut:

Distribusi Frekuensi

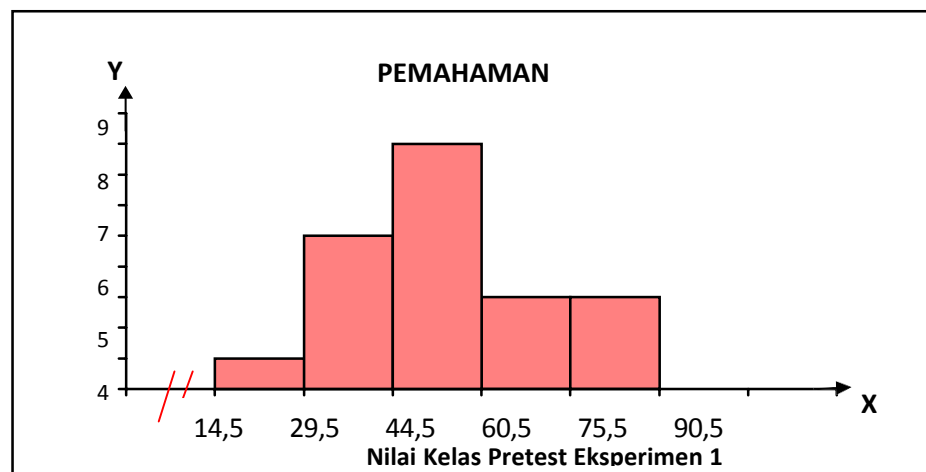
Interval kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi kumulatif (fk)	Nilai tengah (xi)	(fi.xi)	(xi. \bar{x})	F(xi. \bar{x}) ²	Presentase (%)
15-29	1	1	22	22	1,024	1,024	5%
30-44	5	6	38	190	18,496	92,48	25%
45-60	8	14	52	416	131,004	1048,354	40%
61-75	3	17	68	204	22,500	67,5	15%
75-90	3	20	83	294	38,025	114,075	15%
Jumlah	20	-	-	1081	211,089	1323,431	100

Sumber: Nilai pretest siswa kelas VII A MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah pada mata pelajaran fiqih materi tata cara shalat dalam keadaan sakit

Tabel distribusi frekuensi dan persentase *pretest* pemahaman siswa mata pelajaran fiqih di atas menunjukkan bahwa frekuensi 8 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 40% berada

pada interval 45-60, frekuensi 5 merupakan frekuensi sedang dengan persentase 25%, dan frekuensi 1 merupakan frekuensi terendah dengan persentase 5%.

Histogram Frekuensi *Pre-Test* Pemahaman Fiqih Kelas Eksperimen 1 (X_1) strategi *Problem Based Learning (PBL)*



2) Post-test Kelompok Eksperimen 1 (X_1)

Hasil analisis statistic deskriptif pada hasil pemahaman fiqih siswa kelompok eksperimen 1 (X_1) setelah dilakukan posttest sebagai berikut:

a) Rentang nilai (*Range*)

$$R = (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil})$$

$$R = 98 - 60$$

$$R = 38$$

b) Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,30)$$

$$K = 1 + 4,29$$

$$K = 5,29 \text{ (Diibulatkan 5)}$$

c) Interval kelas/Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{38}{5}$$

$$P = 7,6$$

$$P = 8 \text{ (Dibulatkan 8)}$$

d) Mean (X)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \chi_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1516}{20}$$

$$= 78,8 \text{ (Dibulatkan menjadi 79)}$$

e) Menghitung standar deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (\chi_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1940}{(20 - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{102,10}$$

$$SD = 10,10$$

f) Menghitung varians (S²) / homogenitas sampel

$$S_1^2 = \frac{\sum (\chi_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{645}{20 - 1}$$

$$S_1^2 = 33,49$$

$$S_1 = \sqrt{33,49}$$

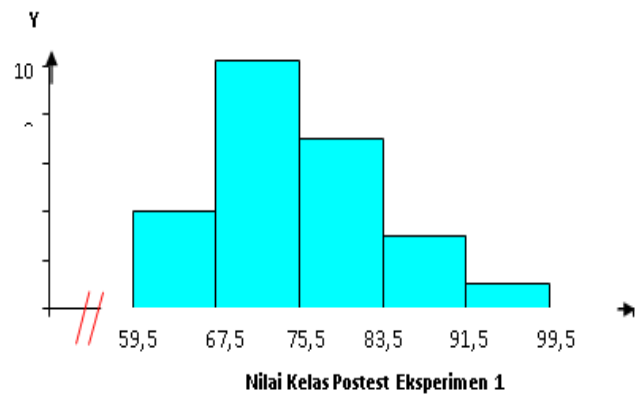
$$S_1 = 5,78$$

Distribusi Frekuensi

Interval kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi kumulatif (fk)	Nilai tengah (xi)	(fi.xi)	(xi. \bar{x})	F(xi. \bar{x}) ²	Presentase (%)
15-29	4	4	63	252	225	900	20%
30-44	7	11	71	497	49	343	35%
45-60	3	14	79	237	1	3	15%
61-75	5	19	87	435	81	405	25%
75-90	1	20	95	95	289	289	5%
Jumlah	20	-	-	1516	645	190	100

Sumber: Nilai posttest siswa kelas VII A MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah.

Tabel distribusi frekuensi dan persentase posttest pemahaman belajar fiqih di atas menunjukkan bahwa frekuensi 7 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 35% berada pada interval 68-75. frekuensi 5 merupakan frekuensi sedang dengan persentase 25%, dan frekuensi 1 merupakan frekuensi terendah dengan persentase 5%.



a) Pretest Kelas Eksperimen 1 (X_1)

Skor maksimum yang diperoleh sebelum dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen 1 (X_1) adalah 88, sedangkan skor terendah adalah 15 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 54 dengan standar deviasi 36,37.

b) Posttest Kelas Eksperimen 1 (X_1)

Skor maksimum yang diperoleh setelah dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen 1 (VII B) adalah 98, sedangkan skor terendah adalah 60 dan untuk rata-rata yang diperoleh adalah 78 dengan standar deviasi 40,416.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen 1 (X_1) diperoleh rata-rata pemahaman belajar fiqih setelah dilakukan perlakuan, yakni nilai rata-rata pretest adalah 54 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 79 dengan selisih sebanyak 24.

Berdasarkan hasil kelompok eksperimen 1 (X_1) maka penulis mendapatkan nilai pemahaman siswa mata pelajaran fiqih melalui instrument tes, penulis kemudian mengambil data pula melalui instrument lembar observasi siswa sebagai pendukung hasil penelitian yang diperoleh melalui tes pemahaman siswa. Berikut data hasil observasi kelompok eksperimen 1 untuk mengetahui pemahaman siswa dalam bentuk perubahan tingkah laku:

Data Hasil Observasi Siswa Selama Proses Belajar Mengajar Berlangsung pada Kelas Eksperimen 1 (X_1) Strategi *Problem Based Learning*

NO	Komponen yang diamati	Pertemuan			Skor penilaian	Persentase
		I	II	III		
1	Siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	5	5	4	14	93%
2	Siswa yang aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	4	5	5	14	93%
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu	5	5	5	15	100%
4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman dan guru	5	5	5	15	100%
5	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas	3	5	4	12	80%
6	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	4	4	5	13	86%

7	Siswa tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas	5	5	5	15	100%
8	Siswa dapat menerima pendapat dari orang lain atau teman meskipun tanpa alasan	4	4	4	12	80%
9	Siswa percaya diri dalam menyelesaikan soal	5	3	5	13	86%

- b. Deskripsi Hasil Pemahaman Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Strategi *Flipped Classroom* Pada Materi Tata Cara Shalat dalam Keadaan Sakit Siswa Kelas VII MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah (Kelas Eksperimen 2)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah pada siswa kelas VII B, penulis mengumpulkan data dari instrument tes melalui nilai hasil pemahaman post-test siswa yang diberi perlakuan Strategi *Flipped Classroom*.

Data Siswa yang Diajar dengan Strategi Flipped Classroom(FCL)

NO	NAMA	L/P	NILAI	
			1	2
			PRE-TEST	POST-TEST
1	Afifah Adya Nadila	P	78	65
2	Alif Jaya Saputra	L	22	70
3	Angger Irmansyah	L	27	70
4	Aulia Putri	P	42	70
5	Chintia Putri	P	48	64
6	Dika Putra Jaya	L	30	62

7	Evalia Susanti	P	15	63
8	Firda Asih Chumairotun Nisa	P	51	66
9	Gading Fiqi Permana	L	56	63
10	Ilham Dwi ardiansyah	L	33	85
11	Laura Fitria Imanda	P	70	90
12	M. Akbar Khoiruddin	L	49	68
13	M. Khoirul Ikhsan	L	43	64
14	Mazaya Shofwatun Nada	P	55	68
15	Muhammad Faiz safedra	L	35	68
16	Muhammad Wildan	L	15	67
17	Nila Fadila	P	21	65
18	Norlita Mercury	P	19	67
19	Ridho Ahmadan	L	48	75
20	Rocha Kamiludin Syifa	L	15	65
	Jumlah		772	1378

Sumber: Data hasil pemahaman fiqih (Tata Cara Shalat Bagi Orang Sakit) siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, kita dapat melihat cukup jelas perbedaan nilai siswa, setelah diterapkan strategi *flipped classroom*. Sehingga kita dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan strategi *flipped classroom* ini, dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih untuk materi tata cara shalat fardlu dalam keadaan sakit.

1) *Pre-test* Kelompok Eksperimen 2 (X_2)

Hasil analisis statistic deskriptif pada hasil pemahaman fiqih siswa kelas eksperimen 2 (X_2) setelah dilakukan pretest sebagai berikut:

a) Rentang nilai (Range)

$$R = (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil})$$

$$R = 78 - 15$$

$$R = 63$$

b) Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,30)$$

$$K = 1 + 4,29$$

$$K = 5,29 \text{ (dibulatkan 5)}$$

c) Interval kelas / Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{63}{5}$$

$$P = 12,6 \text{ (dibulatkan 5)}$$

d) Mean (\bar{X})

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \chi_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{779}{20}$$

$$= 38,95 \text{ (dibulatkan 39)}$$

e) Menghitung standar deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (\chi_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{479,053}{(20 - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{25,213}$$

$$SD = 5,021$$

f) Menghitung varians (S^2) / homogenitas sampel

$$S_1^2 = \frac{\sum (\chi_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{90,284}{20 - 1}$$

$$S_1^2 = 4,753$$

$$S^2 = \sqrt{4,753}$$

$$S^2 = 2,80$$

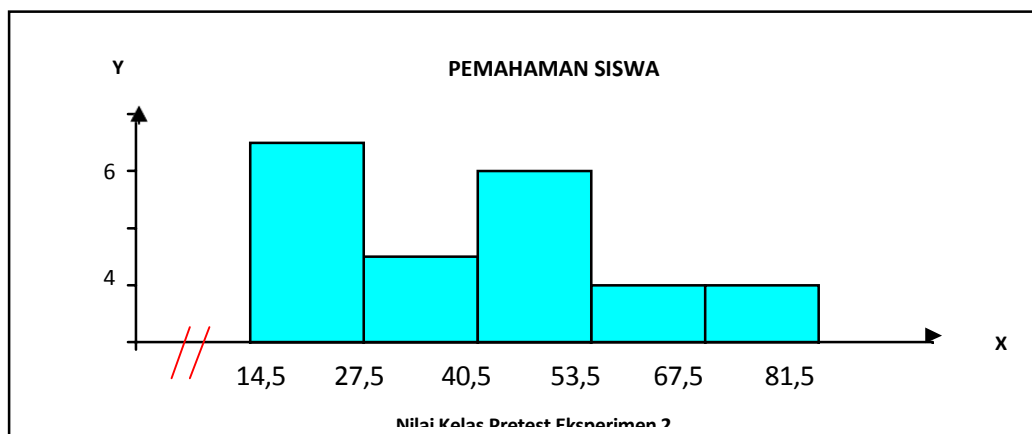
Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif pada hasil pemahaman fiqih siswa kelas eksperimen 2 (X_2) setelah dilakukan pretest yang dapat dilihat pada table berikut:

Distribusi Frekuensi

Interval kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi kumulatif (fk)	Nilai tengah (xi)	(fi.xi)	(xi. \bar{x})	F(xi. \bar{x}) ²	Presentase (%)
15-27	7	7	21	147	11,664	81,648	35%
28-40	3	10	34	102	3,969	11,907	15%
41-53	6	16	47	282	59,049	354,294	30%
5-66	2	18	50	100	3,721	7,442	10%
68-79	2	20	74	148	11,881	23,762	10%
Jumlah	20	-	-	779	90,284	479,053	100

Sumber: Nilai posttest siswa kelas VII B MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah.

Tabel distribusi frekuensi dan persentase pretest hasil pemahaman fiqih di atas menunjukkan bahwa frekuensi 7 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 35% pada interval 15-27, frekuensi 6 merupakan frekuensi sedang dengan persentase 30%, dan frekuensi 2 merupakan frekuensi terendah dengan persentase 10%.



2) Post-test Kelompok Eksperimen 2 (X₂)

Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil pemahaman fiqih siswa kelas eksperimen 2 (X₂) setelah dilakukan *posttest* sebagai berikut:

a) Rentang nilai (Range)

$$R = (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil})$$

$$R = 90 - 62$$

$$R = 28$$

b) Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$K = 1 = (3,3 \times 1,30)$$

$$K = 1 + 4,29$$

$$K = 5,29 \text{ (dibulatkan 5)}$$

c) Interval kelas / Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{28}{5}$$

$$P = 5,29 \text{ (dibulatkan 6)}$$

d) Mean (X)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \chi_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1360}{20}$$

$$= 68$$

e) Menghitung standar deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{988}{(20 - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{52}$$

$$SD = 7,21$$

f) Menghitung varians (S^2) / homogenitas sampel

$$S_1^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{718}{20 - 1}$$

$$S_1^2 = 37,78$$

$$S^2 = \sqrt{37,78}$$

$$S^2 = 6,14$$

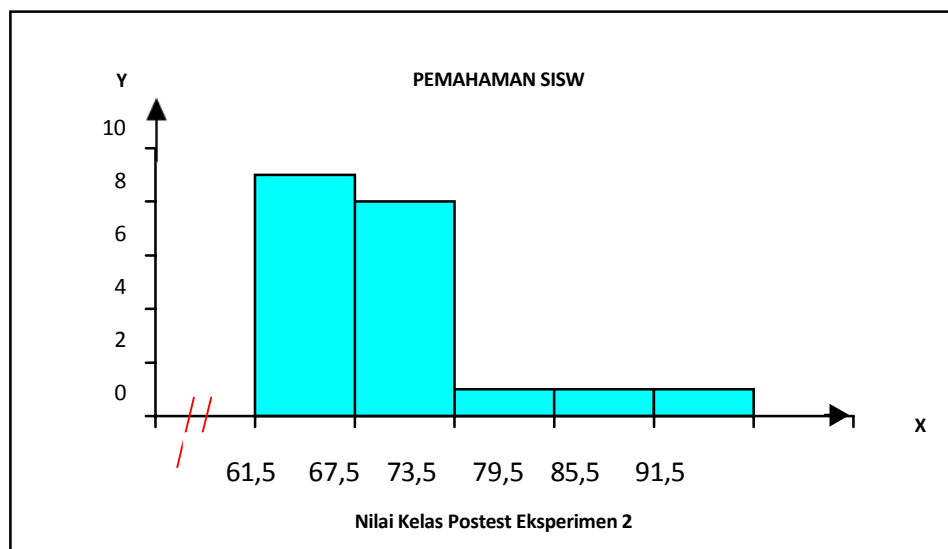
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada hasil pemahaman fiqih siswa kelompok eksperimen 2 (X_2) setelah dilakukan posttest yang dapat dilihat pada table berikut:

Distribusi Frekuensi

Interval kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi kumulatif (fk)	Nilai tengah (xi)	(fi.xi)	(xi. \bar{x})	$F(xi. \bar{x})^2$	Persentase (%)
62-67	11	11	63	693	25	275	55%
68-73	6	17	70	420	4	3	30%
74-79	1	18	76	76	64	64	5%
80-85	1	19	83	83	225	225	5%
86-91	1	20	88	88	400	400	5%
Jumlah	20	-	-	1360	718	988	100

Sumber: Nilai post-test siswa kelas VII B MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah.

Tabel distribusi frekuensi dan persentase posttest hasil pemahaman fiqih di atas menunjukkan bahwa frekuensi 11 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 55% berada pada interval 62-67 dan frekuensi 6 merupakan frekuensi sedang dengan persentase 30% dan frekuensi 1 merupakan frekuensi terendah dengan persentase 5%.



a) Pre-test Kelompok Eksperimen 2 (X_2)

Skor tertinggi yang diperoleh sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen 2 (X_2) adalah 78, sedangkan skor terendah adalah 15 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 39 dengan standar deviasi 5,021.

b) Post-test Kelompok Eksperimen 2 (X_2)

Skor tertinggi yang diperoleh setelah dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen 2 (X_2) adalah 90, sedangkan skor terendah adalah 62 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 68 dengan standar deviasi 6,14.

Data Hasil Observasi Siswa Selama Proses Belajar Mengajar Berlangsung pada Kelas Eksperimen 2 (X_2) Strategi *Flipped Classroom*

NO	Komponen yang diamati	Pertemuan			Skor penilaian	Persentase
		I	II	III		
1	Siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	3	5	4	12	80%
2	Siswa yang aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	5	3	5	13	86%
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu	4	5	5	14	93%
4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman dan guru	5	3	3	11	73%
5	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas	4	4	5	13	86%
6	Siswa tekun dalam	5	3	3	11	73%

	mengerjakan tugas yang diberikan guru					
7	Siswa tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas	5	5	5	15	100%
8	Siswa dapat menerima pendapat dari orang lain atau teman meskipun tanpa alasan	4	5	3	12	80%
9	Siswa percaya diri dalam menyelesaikan soal	5	4	4	12	80%

- c. Perbedaan Hasil Pemahaman Fiqih Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Strategi *Problem Based Learning (PBL)* dengan Hasil Pemahaman Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi *Flipped Classroom* Pada Materi Tata Cara Shalat Fardlu Dalam Keadaan Sakit Kelas VII MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah.

Pada bagian ini dilakukan analisis statistik inferensial untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap penerapan strategi *Problem Based Learning (PBL)* dengan strategi *Flipped Classroom* terhadap pemahaman siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah atau tidak. Penulis melakukan analisis dengan melihat data post-test yang diperoleh kelas eksperimen 1 (X_1) dan kelas eksperimen 2 (X_2).

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor hasil pemahaman fiqih pokok bahasan tata cara shalat fardlu bagi orang sakit untuk masing-masing kelas eksperimen 1 (X_1) dan kelas eksperimen 2 (X_2) dari populasi berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (H_0) = populasi berdistribusi normal, jika

$\text{sig. hitung} > \text{sig. tabel}$

Hipotesis alternatif (H_1) = populasi tak berdistribusi normal,

jika $\text{sig. hitung} < \text{sig. tabel}$

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji χ^2 , dimana uji χ^2 ini hanya dilakukan pada data hasil *post test* kedua kelompok. berdasarkan perhitungan diperoleh nilai χ^2_{hitung} dengan $dk = (6-1) (2-1) = 5$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 11,070. Karena nilai $\chi^2_{\text{hitung}} = 6,92 < \chi^2_{\text{tabel}} = 11,070$, maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *post test* kedua kelompok berdistribusi normal karena memenuhi syarat bahwa dikatakan berdistribusi normal jika nilai $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran **B1 analisis inferensial (uji chi kuadrat)**.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 21.0 yang terlampir pada lampiran C analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov taest data untuk kelompok eksperimen 1 (X_1) yang diajar dengan strategi *Problem Based Learning*, maka diperoleh nilai $p = 0,921$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor pemahaman fiqih untuk kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi *Flipped Classroom* berdistribusi normal, sehingga data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah ada pada kedua kelompok memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (H_0) = populasi homogen, nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$
(0,05)

Hipotesis Alternatif (H_1) = populasi tidak homogen, nilai
 $F_{hitung} > F_{tabel}$ (0,05)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji F yang terlampir pada lampiran **B3** analisis inferensial diperoleh nilai F_{hitung} adalah 1,18. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang ($20-1 = 19$) dan dk penyebut ($20-1 = 19$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 3,522. Karena nilai $F_{hitung} = 1,18 < F_{tabel} = 3,522$. Maka H_0 diterima. Jadi, kedua sampel nilai tersebut bersifat homogen, artinya kedua sampel berasal dari populasi yang sama.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pemahaman siswa pada kelompok eksperimen 1 (X_1) yang diajar dengan strategi *Problem Based Learning (PBL)* berbeda secara signifikansi dengan pemahaman siswa pada kelompok eksperimen 2 (X_2) yang diajar dengan menggunakan strategi

Flipped Classroom (FCL). Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (H_0) = tidak ada perbedaan, jika nilai $\text{Sign.}_{\text{hitung}} < \alpha (0,05)$

Hipotesis Alternatif (H_1) = ada perbedaan, jika $\text{Sign.}_{\text{hitung}} > \alpha (0,05)$

Kriteria pengujian adalah jika $\text{Sign.}_{\text{hitung}} > \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti ada perbedaan pemahaman belajar fiqih siswa anatar kelas eksperimen 1 (X_1) dengan kelas eksperimen 2 (X_2).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji-t yang terlampir pada **lampiran B3** diperoleh $t_{\text{hitung}} = 5,49 > t_{\text{tabel}} = 2,024$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 38$ sehingga t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang berarti antara kelas eksperimen 1 (X_1) dengan kelas eksperimen 2 (X_2) dengan diterapkannya strategi *Problem Based Learning* dengan *Flipped Classroom* terhadap pemahaman siswa. Hasil pemahaman siswa dengan strategi *Problem Based Learning* lebih tinggi dari hasil pemahaman siswa dengan menggunakan strategi *Flipped Classroom*.

B. Pembahasan

1. Pemahaman Fiqih Siswa Kelas VII A MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah yang Diajar dengan Strategi *Problem Based Learning*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas VII A MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah sebagai kelas eksperimen 1 yang belajar menggunakan strategi *Problem Based Learning* selama 3 (tiga) kali pertemuan diperoleh data dari hasil pemahaman fiqih melalui analisis statistic deskriptif dengan jumlah 20 soal pilihan ganda dan esay, yang berkaitan dengan mata pelajaran fiqih pokok bahasan tata cara shalat fardlu dalam keadaan sakit. Maka peneliti melakukan pengujian analisis statistik deskriptif sehingga diperoleh skor tertinggi yaitu 98, skor terendah 60, rata-rata skor 79 dan standar deviasi adalah 40,41.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pemahaman fiqih siswa pada kelas VII A yang belajar dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* tergolong baik dan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 79. Hal ini juga didukung karena strategi *Problem Based Learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang mampu mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya⁵⁸. Strategi *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengajar dengan siswa lainnya, karena dalam strategi ini siswa

⁵⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Pakem)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 111.

mempelajari sesuatu pada waktu yang sama saat ia menjadi penjelas/demonstrator bagi kelompok lain, dengan membentuk kelompok dalam strategi ini juga membuat setiap siswa akan berpartisipasi aktif dalam kelompoknya masing-masing untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan data hasil observasi kelompok eksperimen 1 untuk mengetahui pemahaman siswa dalam bentuk perubahan tingkah laku yaitu siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran memperoleh persentase 93%, siswa yang aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami memperoleh persentase 93%, siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu memperoleh persentase 100%, siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun guru memperoleh persentase 100%, siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas memperoleh persentase 80%, siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru memperoleh persentase 86%, siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas di kelas memperoleh persentase 100%, siswa dapat menerima pendapat dari orang lain atau teman meskipun tanpa alasan memperoleh persentase 80%, siswa percaya diri dalam mengerjakan soal di kelas pada saat pelajaran memperoleh persentase 86%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh serta merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan maka disimpulkan pemahaman siswa kelas VII A MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab.

Lampung Tengah menunjukkan bahwa pada strategi *Problem Based Learning* hasil analisis data yang diperoleh pada kelas eksperimen 1 yaitu pada pretest diperoleh rata-rata sebesar 54, sedangkan pada posttest diperoleh rata-rata sebesar 79. Jadi, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penggunaan strategi *Problem Based Learning*.

2. Pemahaman Fiqih Siswa Kelas VII B MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah yang Diajar dengan Strategi *Flipped Classroom*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas VII B MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah sebagai kelas eksperimen 2 yang belajar dengan strategi *Flipped Classroom* selama 3 (tiga) kali pertemuan diperoleh data pemahaman fiqih melalui analisis statistik deskriptif dengan jumlah soal 20 pilihan ganda dan esay, yang berkaitan dengan mata pelajaran fiqih pokok bahasan tata cara shalat fardlu dalam keadaan sakit. Data pemahaman fiqih diperoleh skor hasil pemahaman tertinggi post test sebesar 90 dan terendah 62. Rata-rata (mean) 68 dengan standar deviasi 7,21.

Berdasarkan data hasil observasi kelompok eksperimen 2 untuk mengetahui pemahaman siswa dalam bentuk perubahan tingkah laku, yaitu siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran memperoleh persentasi 80%, siswa yang aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai matei yang belum dipahami memperoleh persentase 86%, siswa mengerjakan tugas yang diberikan

tepat waktu memperoleh persentase 93%, siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun guru memperoleh persentase 93%, siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas memperoleh persentase 86%, siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru memperoleh persentase 73%, siswa tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas di kelas memperoleh persentase 100%, siswa dapat menerima pendapat orang lain atau teman meskipun tanpa alasan memperoleh persentase 80%, siswa percaya diri dalam mengerjakan soal yang diberikan di kelas saat pelajaran memperoleh persentase 80%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh serta merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan maka disimpulkan bahwa, hasil pemahaman fiqih siswa pada kelas VII B yang menggunakan strategi *Flipped Classroom* termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata (mean) *post-test* yaitu 68. Peningkatan yang terjadi pada pemahaman siswa disebabkan karena penerapan strategi *Flipped Classroom* ini memberikan pengalaman dalam proses belajar siswa. Guru sebelumnya menyiapkan media yaitu sebuah video tentang materi tata cara shalat fardlu dalam keadaan sakit akan dibagikan kepada siswa, siswa sebelumnya juga telah mempersiapkan diri untuk belajar.

3. Perbedaan Pemahaman Fiqih Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Strategi *Problem Based Learning* dan *Strategi Flipped Classroom* pada Siswa Kelas VII MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis digunakan rumus uji-t. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang pemahaman siswa mapel fiqih tidak menyimpang dari distribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test data untuk kelompok eksperimen 1 (X_1) yang diajar dengan strategi *Problem Based Learning*, maka diperoleh nilai post test $p = 0,921$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor pemahaman fiqih untuk kelompok eksperimen 1 yang diajar dengan strategi *Problem Based Learning* berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data untuk kelompok eksperimen yang diajar dengan strategi *Flipped Classroom*, diperoleh nilai $p = 0,52$. Untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor pemahaman fiqih untuk kelompok eksperimen yang diajar dengan strategi *Flipped Classroom* berdistribusi normal, sehingga data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan uji homogenitas untuk menguji kesamaan dua varians diperoleh nilai *post test* $F_{hitung} = 1,18$ untuk $F_{tabel} = 3,522$. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,18 < 3,522$). Ini berarti data hasil

pemahaman fiqih untuk kedua kelompok perlakuan berasal dari populasi yang homogen.

Selanjutnya adalah uji hipotesis perbedaan antara nilai *post-test* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,49 pada taraf kesalahan 0,05 (5%) dengan nilai $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,024 berdasarkan ketentuan kriteria pengujian hipotesis, “jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($5,49 > 2,024$)”. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah yang diajar dengan strategi *Problem Based Learning* dan strategi *Flipped Classroom*, yang dibuktikan dengan data statistik yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelompok berada pada tingkat kategori yang berbeda. Pada kelompok eksperimen 1 yang diajar menggunakan strategi *Problem Based Learning* nilai rata-rata 79 hasil pemahaman siswa berada pada tingkat kategori sedang, sedangkan kelompok eksperimen 2 yang diajar menggunakan strategi *Flipped Classroom* nilai rata-rata 68 hasil pemahaman siswa berada pada tingkat kategori sedang dengan selisih 11. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa yang diajar menggunakan strategi *Problem Based Learning* dengan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi *Flipped Classroom* kedua-duanya berada pada tingkat sedang. Namun nilai pemahaman pada strategi *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada

strategi *Flipped Classroom*. Walaupun demikian, dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa penerapan strategi *Problem Based Learning* dan strategi *Flipped Classroom* masing-masing dapat meningkatkan pemahaman siswa pada kedua kelas tersebut. Akan tetapi, dari data statistik tersebut strategi *Problem Based Learning* lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran fiqih khususnya pada pokok bahasan tata cara shalat fardlu dalam keadaan sakit.

Penyebab dari adanya perbedaan ini karena strategi *Problem Based Learning* dapat mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam bertanya dengan cara meminta siswa mempelajari materi pelajaran sebelum proses belajar mengajar di sekolah berlangsung, sehingga timbul keingintahuan yang lebih besar dan setelah siswa dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, siswa diminta untuk berdiskusi dengan siswa yang lainnya untuk bertukar pengetahuan yang masing-masing berbeda. Jika dari hasil diskusinya, masih ada yang belum mengerti guru akan menambahkan penjelasan. secara tidak langsung hal tersebut mempengaruhi peningkatan pemahaman siswa.

Berbeda dengan strategi *Flipped Classroom* karena sebagian siswa kurang memiliki antusias untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman siswa yang akan dicapai. Kurangnya minat siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran ini dipengaruhi tidak terkontrolnya siswa pada saat melihat

video tentang materi fiqih. Sehingga hanya sedikit siswa yang mampu mengungkapkan gagasan pokok dari materi tata cara shalat fardlu dalam keadaan sakit.

Perbedaan pemahaman fiqih dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* dan *Flipped Classroom* dengan hasil pemahaman *Problem Based Learning* lebih tinggi, ini juga dapat disebabkan karena factor dari guru menggunakan strategi tersebut dengan cara yang berbeda dan tentunya juga cara belajar siswa itu sendiri yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih materi tata cara shalat fardlu dalam keadaan sakit yang diajar dengan strategi *Problem Based Learning* memperoleh peningkatan sebesar 24,8 yakni dari skor rata-rata 54 menjadi 79.
2. Pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih materi tata cara shalat fardlu dalam keadaan sakit yang diajar dengan strategi *Flipped Classroom* memperoleh peningkatan sebesar 29 yakni nilai rata-rata 39 menjadi 68.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai rata-rata dari kelas VII A MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah yang diajar melalui strategi *Problem Based learning (PBL)* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang diberi perlakuan strategi *Flipped Classroom*, hal itu dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari pada nilai t_{tabel} atau $(5,45 > 2,024)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kelas VII A yang diberi perlakuan strategi *Problem Based Learning* dan kelas VII B yang diberi perlakuan strategi *Flipped Classroom*.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas bahwa bahan ajar PAI menggunakan strategi *problem based learning* dan strategi *flipped classroom* yang dikembangkan dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan dapat membantu peserta didik untuk memahami materi-materi dengan mudah dan dapat digunakan secara mandiri.

Strategi pembelajaran yang digunakan sesuai untuk digunakan, karena telah diketahui dari hasil validasi yang dilaksanakan oleh pendidik dan juga pendapat dari peserta didik. Dalam penggunaan strategi pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian, ada beberapa yang penulis sarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru fiqih MTs Bustanul ulum Jayasakti Kabupaten Lampung tengah agar dalam pembelajaran fiqih disarankan untuk mengajar dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning* dan berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif supaya siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran fiqih.
2. Kepada penentu kebijakan dalam bidang pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan

mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah terkhusus MTs Bustanul
Ulum Jayasakti kab. Lampung Tengah.

3. Kepada peneliti lain yang akan mengkaji variabel sama diharapkan untuk lebih menyempurnakan langkah-langkah pembelajaran, dan dapat menerapkannya pada materi fiqih dan kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Hansi Effendi. *Flipped Classroom Sebagai Alternatif Pembelajaran pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika*. JTEV (Jurnal Teknik dan Vokasional). ISSN 2302-3309. Vol V No. 1, Padang: Universitas Negeri Padang, 2019.
- Al-Qurán dan Terjemah
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Carl Reidsema, et. al, *The Flipped Classroom Practice and Practices in Higher education*, Singapore: Springer Nature, 2017.
- Departemen Agama RI, Mushaf Al-Bantani dan Terjemah, 2013.
- Depdiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Belajar* <http://www.google.com>, 23 Desember 2011.
- E.N. Adhitiya, Ardhi Prabowo, dan Riza Arifudin. *Studi Komparasi Pembelajaran Traditional Flipped Classroom Peer Instruction Flipped terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*. *Jurnal Matematika*. ISSN 2252-6927. Vol 4 No. 2. Semarang UNS, 2015.
- Herminarto, et. al, *Problem Based Learning dalam Kurikulum*, Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Irwandani and Sani Rofiah. Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al Biruni*, Vol. 4 No. 2, 2015.
- Jonathan Bergmann dan Aaron Sams. *Flip Your Classroom Reach Every Student in Very Class Every Day*, United States of America: Kim MC Govern, 2012.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Maria hartiyanti, et. al, *Flipped Classroom in Practice*, European Union: Erasmus, 2018.
- Muh. Arief Tiro, *Dasar-Dasar Statistik*, Makasar: State University of Makasar Press, 2000, Cet Ke- II.
- Muhammad Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015, Cet Ke-I.

- Mustafiyanti, *Strategi Pembelajaran*, Way Jepara: Darussalam Press, 2014.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009.
- Rostina Sundayana. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Subana, *Statistik Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012, Cet Ke- XXI.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixel Methods)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014, Cet Ke V.
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015, Cet Ke-XXI.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Warid Fadillah Faqih, Sulthon, dan Saida Ulfa. *Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Model Flipped Classroom*. Artikel Inovasi Pendidikan di Era BC Data dan Aspek Psikologinya, Malang: Universitas Negeri Malang, 2016.
- Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986, Cet Ke- IV.
- Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Raharja Anggota IKAPI, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ANALISIS INFERENSIAL

Analisis Pemahaman Siswa Menggunakan Strategi *Problem Based Learning* (*PBL*) dan *Flipped Classroom (FCL)* (Post-test)

Lampiran B1

A. Uji Normalitas

Pengujian normalitas skor pemahaman fiqih siswa kelas VII MTs
Bustanul Ulum jayasakti Anak Tuha Kab. Lampung Tengah

1. Formulasi hipotesisnya

H_0 : kedua sampel berdistribusi normal

H_1 : kedua sampel tidak berdistribusi normal

2. Taraf nyata (α) dan x^2 tabelnya:

$$\alpha = 0,05$$

$$db = (6-1) (2-1) = 5$$

$$x^2 = 11,070$$

3. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $x^2_{hitung} < 11,070$

H_0 ditolak jika $x^2_{hitung} > 11,070$

4. Nilai uji statistiknya

Tabel nilai uji statistik (x^2) kelas VII A dan VII B

Nilai	Sampel 1		Nilai	Sampel 2		$(f_0)_1$ + $(f_0)_2$	$\left(\frac{(f_0-f_e)^2}{f_e}\right)_1$	$\left(\frac{(f_0-f_e)^2}{f_e}\right)_2$
	f_0	f_e		f_0	f_e			
60 – 67	4	7,5	62 – 67	11	7,5	15	1,63	1,63
68 – 75	7	6,5	68 – 73	6	6,5	13	0,03	0,03
76 – 83	3	2	74 – 79	1	2	4	0,5	0,5
84 – 91	5	3	80 – 80	1	3	6	1,3	0,3
92 – 99	1	1	86 – 91	1	1	2	0	0
Jumlah	20			20		40	3,46	3,46

Sampel Eksperimen 1

$$e_{11} = \frac{15 \times 20}{40} = 7,5$$

$$e_{12} = \frac{13 \times 20}{40} = 6,5$$

$$e_{13} = \frac{4 \times 20}{40} = 2$$

$$e_{14} = \frac{6 \times 20}{40} = 3$$

$$e_{15} = \frac{2 \times 20}{40} = 1$$

Sampel Eksperimen 2

$$e_{21} = \frac{15 \times 20}{40} = 7,5$$

$$e_{22} = \frac{13 \times 20}{40} = 6,5$$

$$e_{23} = \frac{4 \times 20}{40} = 2$$

$$e_{2\ 4} = \frac{6 \times 20}{40} = 3$$

$$e_{2\ 5} = \frac{2 \times 20}{40} = 1$$

$$x^2_{\text{hitung}} = 3,46 + 3,46$$

$$= 6,92$$

5. Kesimpulan $x^2_{\text{hitung}} = 6,92 < 11,070$, maka H_0 diterima. Jadi kedua sampel nilai tersebut berdistribusi normal.

Lampiran B2

Analisis Pemahaman Siswa Menggunakan Strategi *Problem Based Learning* Dan *Flipped Classroom* (Pre-Test)

B. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varians (homogenitas) menggunakan rumus sebagai berikut:

1. F_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Adapun perhitungan untuk menentukan variansi terbesar dan variansi terkecil adalah sebagai berikut:

- a. Kelas Eksperimen X_1

$$S_1^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{211,089}{20 - 1}$$

$$S_1^2 = 11,109$$

$$S^2 = \sqrt{11,109}$$

$$S^2 = 3,1$$

- b. Kelas Eksperimen X_2

$$S_1^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{90,284}{20 - 1}$$

$$S_1^2 = 4,753$$

$$S^2 = \sqrt{4,753}$$

$$S^2 = 2,80$$

Berdasarkan hasil perhitungan variansi data tersebut di atas, maka diperoleh data-data sebagai berikut:

- a. Nilai variansi kelas eksperimen X1 (S_1^2) = 11,019 sedangkan untuk $S_1 = 3,33$
- b. Nilai variansi kelas eksperimen X2 (S_2^2) = 4,753 sedangkan untuk $S_2 = 2,80$

Sehingga dapat diperoleh nilai dari uji F adalah:

$$F_{\text{tabel}} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$= \frac{3,33}{2,80}$$

$$= 1,18$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,522$$

$$dk_{\text{pembilang}} = n_2 - 1$$

$$dk_{\text{penyebut}} = n_1 - 1$$

$$dk_{\text{pembilang}} = 20 - 1$$

$$dk_{\text{penyebut}} = 20 - 1$$

$$dk_{\text{pembilang}} = 19$$

$$dk_{\text{penyebut}} = 19$$

Sehingga diperoleh $F_{\text{tabel}} = 3,522$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian, $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,2 < 3,305$) jadi dapat disimpulkan bahwa varians atau homogenitas sampel ini homogen.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menetapkan ada tidaknya perbedaan yang signifikansi antara skor pemahaman fiqih siswa yang dicapai oleh kelas eksperimen X_1 dan kelas eksperimen X_2 .

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 =$ tidak terdapat perbedaan pemahaman siswa kelas VII strategi *Problem Based Learning (PBL)* dan *Flipped Classroom (FCL)* di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 =$ terdapat perbedaan pemahaman siswa kelas VII strategi *Problem Based Learning (PBL)* dan *flipped Classroom (FCL)* di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung tengah.

Data yang diperlukan dalam pengujian:

$$\bar{X}_1 = 54 \text{ (Kelas eksperimen } X_1)$$

$$\bar{X}_2 = 39 \text{ (Kelas eksperimen } X_2)$$

$$N_1 = 20$$

$$N_2 = 20$$

$$S_1 = 3,31$$

$$S_2 = 2,80$$

$$S_1^2 = 11,019$$

$$S_2^2 = 4,753$$

Jadi pengujian t-test menggunakan rumus *separated varian* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
T_{\text{hitung}} &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\
&= \frac{54 - 39}{\sqrt{\frac{11,019}{20} + \frac{4,753}{20}}} \\
&= \frac{54 - 39}{\sqrt{\frac{220,38 + 95,06}{400}}} \\
&= \frac{54 - 39}{\sqrt{\frac{315,44}{400}}} \\
&= \frac{15}{\sqrt{0,788}} \\
&= 0,889 \\
&= 16,91
\end{aligned}$$

Dimana derajat kebebasan (dk) yang berlaku adalah:

$$dk = (n_1 + n_2) - 2$$

$$dk = (20 + 20) - 2$$

$$dk = 40 - 2$$

$$dk = 38$$

$$= 2,024$$

Kriteria pengujian terima H_1 jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} = 0,3 < t_{\text{tabel}} = 2,024$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 40$ sehingga t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima.

Lampiran B3

Analisis Pemahaman Siswa Menggunakan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Dan *Flipped Classroom* (FCL) (post-test)

A. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varians (homogenitas) menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Fhitung dengan menggunakan rumus:

$$a. F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Adapun perhitungan untuk menentukan variansi terbesar dan variansi terkecil adalah sebagai berikut:

1) Kelas Eksperimen X₁

$$S_1^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{645}{20 - 1}$$

$$S_1^2 = 33,49$$

$$S_1 = \sqrt{33,49}$$

$$S_1 = 5,78$$

2) Kelas Eksperimen X₂

$$S_2^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{N1 - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{886}{20 - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{886}{19}$$

$$S_2^2 = 46,63$$

$$S_2^2 = \sqrt{46,63}$$

$$S_2^2 = 6,82$$

Berdasarkan hasil perhitungan variansi data tersebut di atas, diperoleh data-data sebagai berikut:

- 1) Nilai variansi kelas eksperimen X_1 (S_1^2) = 11,019
sedangkan untuk $S_1 = 3,33$
- 2) Nilai variansi kelas eksperimen X_2 (S_2^2) = 46,63
sedangkan untuk $S_2 = 6,82$

Sedangkan dapat diperoleh nilai dari uji F adalah :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$= \frac{3,33}{280}$$

$$= 1,18$$

$$F_{tabel} = 3,522$$

$$dk_{pembilang} = n_2 - 1$$

$$dk_{pembilang} = 20 - 1$$

$$dk_{pembilang} = 19$$

Sehingga diperoleh $F_{tabel} = 3,522$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Dengan demikian, $F_{hitung} < F_{tabel}$, $(1,18) < 3,522$ jadi dapat disimpulkan bahwa varians atau homogenitas sampel itu homogen.

B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menetapkan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara skor pemahaman fiqih siswa yang dicapai oleh kelas eksperimen X_1 dan kelas eksperimen X_2 .

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 =$ tidak terdapat perbedaan pemahaman siswa kelas VII strategi *problem based learning (PBL)* dan *flipped classroom* di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti Lampung Tengah.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 =$ terdapat perbedaan pemahaman siswa kelas VII strategi *problem based learning (PBL)* dan *flipped classroom* di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti Lampung Tengah.

Data yang diperlukan dalam pengujian ini adalah:

$$\bar{x}_1 = 79 \text{ (kelas eksperimen } X_1\text{)}$$

$$\bar{x}_2 = 68 \text{ (kelas eksperimen } X_2\text{)}$$

$$N_1 = 20$$

$$N_2 = 20$$

$$S_1 = 5,78$$

$$S_2 = 6,82$$

$$S_1^2 = 33,49$$

$$S_2^2 = 46,63$$

Jadi pengujian t-test menggunakan rumus *separated varian* sebagai

berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$
$$t_{\text{hitung}} = \frac{79 - 68}{\sqrt{\frac{33,49}{20} + \frac{40,0}{20}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$
$$= \frac{79 - 68}{\sqrt{\frac{33,49}{20} + \frac{40,0}{20}}}$$
$$= \frac{79 - 68}{\sqrt{\frac{66,8 + 932,6}{400}}}$$
$$= \frac{79 - 68}{\sqrt{\frac{1602,4}{400}}}$$
$$= \frac{11}{\sqrt{4,006}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{11}{2,001}$$

$$t_{\text{hitung}} = 5,49$$

Dimana derajat kebebasan (dk) yang berlaku adalah:

$$dk = (n_1 + n_2) - 2$$

$$dk = (20 + 20) - 2$$

$$dk = 40 - 2$$

$$dk = 38$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,024$$

Kriteria pengujian terima H_1 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} = 5,49 > t_{\text{tabel}} = 2,024$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 38$ sehingga t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan memanfaatkan strategi *Problem Based Learning* dan *Flipped Classroom* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih dikelas VII MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara kelas eksperimen 1 (X_1) dan kelas eksperimen 2 (X_2). Oleh karena itu, ada perbedaan dengan diterapkannya strategi *Problem Based Learning* dan *Flipped Classroom*.

LAMPIRAN C

ANALISIS DATA MENGGUNAKAN SPSS

Uji Pretest

Kelas Eksperimen 1 (X_1)

Problem Based Learning (PBL)

Statistik

Preetest

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		54,0000
Median		54,5000
Std. Deviation		19,24086
Variance		370,211
Minimum		12,00
Maximum		88,00
Sum		1080,00

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Preetest
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	54,0000
	Std. Deviation	19,24086
	Absolute	,088
Most Extreme Differences	Positive	,088
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,395
Asymp. Sig. (2-tailed)		,998

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Preetest	,088	20	,200 [*]	,979	20	,921

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Posttest

Kelas Eksperimen 1 (X₁)

Problem Based Learning (PBL)

Deskriptif

Statistik

Posttest

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		75,5500
Median		74,0000
Std. Deviation		9,97088
Variance		99,418
Minimum		60,00
Maximum		98,00
Sum		1511,00

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75,5500
	Std. Deviation	9,97088
	Absolute	,126
Most Extreme Differences	Positive	,126
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,563
Asymp. Sig. (2-tailed)		,909

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	,126	20	,200 [*]	,961	20	,573

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Pretest

Kelas Eksperimen 2 (X₂)

Flipped Classroom (FCL)

Deskriptif

Statistik

preetest

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		41,8500
Median		42,5000
Std. Deviation		19,75981
Variance		390,450
Minimum		15,00
Maximum		80,00
Sum		837,00

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41,8500
	Std. Deviation	19,75981
	Absolute	,092
Most Extreme Differences	Positive	,092
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,413
Asymp. Sig. (2-tailed)		,996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,092	20	,200 [*]	,944	20	,290

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Posttest

Kelas Eksperimen 2 (X₂)

Flipped Classroom (FCL)

Statistik

posttest

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		68,9000
Median		67,0000
Std. Deviation		8,48466
Variance		71,989
Minimum		60,00
Maximum		94,00
Sum		1378,00

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		posttest
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68,9000
	Std. Deviation	8,48466
	Absolute	,298
Most Extreme Differences	Positive	,298
	Negative	-,158
Kolmogorov-Smirnov Z		1,335
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	,298	20	,000	,736	20	,000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Post-test

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,401	1	38	,130

ANOVA

Nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	442,225	1	442,225	5,160	,029
Within Groups	3256,750	38	85,704		
Total	3698,975	39			

Uji T

Posttest

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	1	20	75,5500	9,97088	2,22956
	2	20	68,9000	8,48466	1,89723

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2,401	,130	2,272	38	,029	6,65000	2,92752	,72354	12,57646
Equal variances not assumed			2,272	37,051	,029	6,65000	2,92752	,71855	12,58145

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN

Dokumentasi
Problem Based Learning



Siswa mempresentasikan materi yang sebelumnya sudah diberikan oleh guru



Siswa mampu menyampaikan sebuah permasalahan yang sebelumnya diberikan oleh seorang guru kemudian dipecahkan dan dikemukakan terhadap siswa yang lain



Kegiatan siswa memecahkan suatu masalah sebelum dipresentasikan

Dokumentasi Flipped Classroom



Kegiatan guru dalam mendampingi siswa dalam kegiatan belajar yang menggunakan strategi flipped classroom



Kegiatan siswa dalam memaparkan materi setelah mempelajari di rumah masing-masing melalui video yang dikirimkan oleh guru

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH / MTS**

SILABUS PEMBELAJARAN

**MATA PELAJARAN :
FIQIH
KELAS VII, SEMESTER 2**

Standar Kompetensi : 6 . Melaksanakan tatacara shalat jama', qashor, dan jama' qashor serta sholat dalam keadaan darurat

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
6.1 Menjelaskan ketentuan shalat jama', qashar dan jama qashar	Shalat jama', qashar dan jama' qashar	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari materi shalat jama' dan qashar Diskusi kelompok berdasarkan materi yang di baca 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian shalat jama'. Menjelaskan macam-macam shalat jama' Menunjukkan shalat yang boleh di jama' Mengemukakan syarat shalat jama' Mendemonstrasikan cara shalat jama' Menjelaskan pengertian shalat qashar. Menunjukkan shalat yang boleh diqashar Mengemukakan syarat shalat qashar Mendemonstrasikan tata cara shalat qashar Menjelaskan pengertian shalat jama' qashar. Menjelaskan shalat yang boleh di jama' 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes unjuk kerja</p> <p>Penugasan</p> <p>Performan</p>	4 x 40 menit	<p>Buku paket</p> <p>Fikih kelas VII</p> <p>Lembar observasi</p> <p>Lembar penilaian</p> <p>LKS</p>

5.3 Menjelaskan ketentuan shalat Jenazah	Shalat jenazah	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan konsep yang benar dan jelas tentang shalat dan khutbah jum'at Melakukan tanya jawab 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian dan hukum shalat jenazah dan dalilnya Menjelaskan syarat dan rukun shalat jenazah Menjelaskan pengertian shalat ghaib 	Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja	4 x 40 menit	Buku paket Fikih VII Lembar penilaian LKS
5.4 Menghafal bacaan-bacaan shalat Jenazah		<ul style="list-style-type: none"> Melafalkan bacaan shalat jenazah secara bersama 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Melafalkan bacaan shalat jenazah dilanjutkan menghafalkan 	Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja	4 x 40 menit	
5.5 Mempraktikkan shalat jenazah		<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan cara shalat jenazah kemudian memberikan penilaian 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan tata cara shalat jenazah 	Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja	4 x 40 menit	

				<p>qashar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan syarat shalat jama qashar • Mendemonstrasikan cara shalat jama qashar 			
6.2 Mempraktekan shalat jama', qashar dan jama' qashar	shalat jama', qashar dan jama' qashar	<ul style="list-style-type: none"> • Mempragakan cara shalat jama' dan qashar berdasarkan undian secara berkelompok 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan shalat jama', qashar dan jama' qashar 	<p>Tes tulis</p> <p>Penugasan</p> <p>Performan</p> <p>Tes unjuk kerja</p>			
6.3 Menjelaskan ketentuan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	Shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok berdasarkan materi yang di baca • Membaca dan memahami materi shalat sunnah dengan benar 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian shalat dalam keadaan darurat dan dalilnya. • Mengemukakan tata cara shalat dalam keadaan sakit • Membedakan cara shalat dalam keadaan sakit dengan duduk, berbaring miring dan terlentang • Menjelaskan tata cara shalat dalam 	<p>Tugas Individu</p> <p>Ulangan harian</p> <p>Tes unjuk kerja</p>			

6.4. Mempraktekan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan 	<p>kendaraan Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan cara shalat dalam keadaan sakit dan dalam kendaraan. • Mempraktekkan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan 		
---	---	--	---	--	--

Mengetahui,
Kepala Madrasah

.....
Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs	Kelas/Semester : VII / 2 (Genap)
Mata Pelajara : Fikih	Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Materi Pokok : Tata Cara Shalat Fardlu Dalam Keadaan Sakit	Kompetensi Dasar : 3.8 dan 4.8

✓ **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi, diharapkan peserta didik mampu :

- Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Basith (Dzat Yang Maha Melapangkan) dan Al-Muqsith (Dzat yang Maha Pemberi Keadilan) bagi umat manusia dan pemberi ujian maupun cobaan di dunia.
- Membuktikan keimanan dalam kehidupan sehari-hari melalui pelaksanaan shalat fardlu dalam keadaan sakit sebagai perwujudan istiqamah dalam beribadah kepada Allah melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- Meyakini prinsip tathawwur wal ibtikar sebagai ajaran Islam yang membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial dalam pengamalan shalat fardlu di tengah kondisi tertentu.
- Pengertian shalat fardlu dalam keadaan sakit.
- Menggambarkan sebab-sebab yang memperbolehkan pelaksanaan shalat fardlu dalam keadaan sakit.
- Menguraikan tata cara pelaksanaan shalat fardlu dalam keadaan sakit dengan cara shalat dengan duduk (duduk iftiras), berbaring, dan telentang.
- Mendemonstrasikan pelaksanaan shalat fardlu dalam karena sebab-sebab tertentu sesuai dengan ketentuan.

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet :

Sumber Belajar : Buku Siswa Fikih Kelas VII, Kemenag,

✓ **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan

1. Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK)
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

Kegiatan Inti

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Tata Cara Shalat Fardlu Dalam Keadaan Sakit dengan Cara Duduk di antara Dua Sujud (Ifiros)*

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Tata Cara Shalat Fardlu Dalam Keadaan Sakit dengan Cara Duduk di antara Dua Sujud (Ifiros)*

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Tata Cara Shalat Fardlu Dalam Keadaan Sakit dengan Cara Duduk di antara Dua Sujud (Ifiros)*

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi *Tata Cara Shalat Fardlu Dalam Keadaan Sakit dengan Cara Duduk di antara Dua Sujud (Ifiros)*
- Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs
Mata Pelajara : Fikih
Materi Pokok : Tata Cara Shalat Fardlu Dalam Keadaan Sakit
Kelas/Semester : VII / 2 (Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Kompetensi Dasar : 3.8 dan 4.8

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi, diharapkan peserta didik mampu :

- Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Basith (Dzat Yang Maha Melapangkan) dan Al-Muqsith (Dzat yang Maha Pemberi Keadilan) bagi umat manusia dan pemberi ujian maupun cobaan di dunia.
- Membuktikan keimanan dalam kehidupan sehari-hari melalui pelaksanaan shalat fardlu dalam keadaan sakit sebagai perwujudan istiqamah dalam beribadah kepada Allah melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- Meyakini prinsip tathawwur wal ibtikar sebagai ajaran Islam yang membentuk kesalahan individual dan kesalahan sosial dalam pengamalan shalat fardlu di tengah kondisi tertentu.
- Pengertian shalat fardlu dalam keadaan sakit.
- Menggambarkan sebab-sebab yang memperbolehkan pelaksanaan shalat fardlu dalam keadaan sakit.
- Menguraikan tata cara pelaksanaan shalat fardlu dalam keadaan sakit dengan cara shalat dengan duduk (duduk iftiras), berbaring, dan telentang.
- Mendemonstrasikan pelaksanaan shalat fardlu dalam karena sebab-sebab tertentu sesuai dengan ketentuan.

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet :

Sumber Belajar : Buku Siswa Fikih Kelas VII, Kemenag,

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan

1. Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK)
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

Kegiatan KEGIATAN LITERASI

- Inti**
- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Tata Cara Shalat Fardlu Dalam Keadaan Sakit dengan Cara Berbaring*
- CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**
- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Tata Cara Shalat Fardlu Dalam Keadaan Sakit dengan Cara Berbaring*
- COLLABORATION (KERJASAMA)**
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Tata Cara Shalat Fardlu Dalam Keadaan Sakit dengan Cara Berbaring*
- COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)**
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- CREATIVITY (KREATIVITAS)**
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi *Tata Cara Shalat Fardlu Dalam Keadaan Sakit dengan Cara Berbaring*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
 - **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
 - **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;
-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs
Mata Pelajaran : Fikih
Materi Pokok : Tata Cara Shalat Fardlu Dalam Keadaan Sakit
Kelas/Semester : VII / 2 (Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Kompetensi Dasar : 3.8 dan 4.8

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefeksi, diharapkan peserta didik mampu :

- Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Basith (Dzat Yang Maha Melapangkan) dan Al-Muqsith (Dzat yang Maha Pemberi Keadilan) bagi umat manusia dan pemberi ujian maupun cobaan di dunia.
- Membuktikan keimanan dalam kehidupan sehari-hari melalui pelaksanaan shalat fardlu dalam keadaan sakit sebagai perwujudan istiqamah dalam beribadah kepada Allah melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- Meyakini prinsip tathawwur wal ibtikar sebagai ajaran Islam yang membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial dalam pengamalan shalat fardlu di tengah kondisi tertentu.
- Pengertian shalat fardlu dalam keadaan sakit.
- Menggambarkan sebab-sebab yang memperbolehkan pelaksanaan shalat fardlu dalam keadaan sakit.
- Menguraikan tata cara pelaksanaan shalat fardlu dalam keadaan sakit dengan cara shalat dengan duduk (duduk iftras), berbaring, dan telentang.
- Mendemonstrasikan pelaksanaan shalat fardlu dalam karena sebab-sebab tertentu sesuai dengan ketentuan.

Media

- ❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- ❖ Lembar penilaian
- ❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)

Alat / Bahan

- ❖ Penggaris, spidol, papan tulis
- ❖ Laptop & infocus
- ❖ Internet :

Sumber Belajar : Buku Siswa Fikih Kelas VII, Kemenag,

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan

1. Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK)
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

Kegiatan Inti

- KEGIATAN LITERASI**
- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Tata Cara Shalat Fardlu Dalam Keadaan Sakit dengan Cara Telentang*

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Tata Cara Shalat Fardlu Dalam Keadaan Sakit dengan Cara Telentang*

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Tata Cara Shalat Fardlu Dalam Keadaan Sakit dengan Cara Telentang*

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi *Tata Cara Shalat Fardlu Dalam Keadaan Sakit dengan Cara Telentang*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi; 20...

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

Lembar Validasi Ahli Materi

Materi : Tata Cara Shalat Fardlu Bagi Orang Sakit
Sasaran Program : VII MTs
Judul Penelitian : Perbandingan Penerapan Strategi Problem Based Learning dan Flipped Classroom dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah
Pengembang : **Eko Wahyu Marfianto**
Evaluator : *Dr. Dedi Andrianto M.Pd*

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak ibu mengenai kelayakan media pembelajaran Problem Based Learning dan Flipped Classroom pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Bustanul Ulum Tengah yang sedang dikembangkan dipandang dari sisi ahli media pembelajaran.
2. Pemberian jawaban pada instrumen penelitian dilakukan dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan. skor penilaian memiliki kriteria penilaian sebagai berikut:
 - 5 = Sangat Baik
 - 4 = Baik
 - 3 = Cukup Baik
 - 2 = Kurang Baik
 - 1 = Tidak Baik
3. Komentar, kritik dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Kesimpulan berupa kriteria kelayakan penggunaan dari media pembelajaran yang dikembangkan, pemberian jawaban dilakukan dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
5. Atas kesediaan bapak untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terima kasih.

A. Instrumen Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Isi Materi						
1	Kesesuaian materi dengan standar kompetensi				✓	
2	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar				✓	
3	Kesesuaian materi dengan tujuan Pembelajaran				✓	
4	Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa				✓	
5	Kebenaran materi					✓
6	Kelengkapan materi					✓
7	Keruntutan materi					✓
8	Kejelasan materi					✓
9	Kedalaman materi				✓	
10	Materi mudah dimengerti				✓	
11	Ketepatan penggunaan gambar untuk menjelaskan materi			✓		
12	Ketepatan penggunaan video untuk menjelaskan materi				✓	
B. Manfaat Materi						
13	Membantu proses pembelajaran					✓
14	Memperjelas materi pelajaran yang disampaikan					✓
15	Mempermudah pendidik dalam penyampaian materi				✓	
16	Mempermudah siswa dalam memahami materi				✓	
17	Meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran				✓	
18	Meningkatkan motivasi belajar siswa					✓
19	Mempersingkat waktu dalam penyampaian materi				✓	
20	Menambah variasi dalam proses belajar			✓		

B. Komentar, Kritik dan Saran

lengkapi Materi dengan Menggunakan gambar-gambar untuk menarik minat dan motivasi dalam belajar materi di buat sedemikian sehingga dan sepadat mungkin dengan tujuan bisa mudah dalam memahami materi yang di sampaikan.

C. Kesimpulan

Media Pembelajaran yang dikembangkan ini dinyatakan

- Layak untuk digunakan tanpa revisi
- Layak untuk digunakan dengan revisi
- Tidak layak untuk digunakan

.....,.....2023

Validator Ahli Materi


.....
(Dr. Ded Andrianto M.Pd)

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PRE-TEST dan POST-TEST

A. Petunjuk

Dalam Menyusun tesis, peneliti menggunakan instrument berupa soal pre-test dan post-test. Karena itu peneliti meminta kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap soal pre-test dan post-test yang dibuat. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut:

1. Tidak valid
2. Kurang valid
3. Cukup valid
4. Valid
5. Sangat valid

Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberi komentar langsung di dalam lembar validasi. Atas bantuannya saya ucapkan terimakasih.

B. Tabel Penilaian

1. Soal *pre-test*

No	URAIAN	Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Materi 1. Butir soal sesuai dengan indikator 2. Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran 3. Pilihan jawaban homogeny dan logis ditinjau dari segi materi				✓		
2	Kontruksi 1. Petunjuk pengisian instrumen dinyatakan dengan jelas 2. Pokok soal dirumuskan dengan jelas 3. Pokok soal tidak memberi petunjuk/mengarah kepada pilihan jawaban yang benar				✓		
3	Bahasa 1. Menggunakan kalimat yang komunikatif 2. Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar 3. Menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti 4. Kalimat dalam setiap item soal tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	✓		

2. Soal *post-test*

No	URAIAN	Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Materi 4. Butir soal sesuai dengan indikator 5. Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran 6. Pilihan jawaban homogeny dan logis ditinjau dari segi materi				✓	✓	
2	Kontruksi 4. Petunjuk pengisian instrumen dinyatakan dengan jelas 5. Pokok soal dirumuskan dengan jelas 6. Pokok soal tidak memberi petunjuk/mengarah kepada pilihan jawaban yang benar				✓	✓	
3	Bahasa 5. Menggunakan kalimat yang komunikatif 6. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar 7. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti 8. Kalimat dalam setiap item soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	✓	

C. Penilaian umum terhadap soal *pre-test* dan *post-test*

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

D. Komentar dan saran:

..... Bisa digunakan dengan beberapa
 Catatan

Metro, 2 Juni 2023
 Validator



Dr. Mukhtar Hadi M.Si
 NIP 197307101998031003

Soal pilihan ganda

Pilihlah salah satu jawaban a, b, c atau d yang paling benar!

1. Perintah salat lima waktu berlaku untuk orang...
 - a. Pintar
 - b. Sabar
 - c. Sombong
 - d. Mukalaf
2. Ibadah yang sama sekali tidak boleh ditinggalkan adalah...
 - a. Salat wajib
 - b. Puasa sunah
 - c. Haji
 - d. Zakat harta
3. Keringanan yang diberikan oleh Allah SWT dinamakan...
 - a. Rukhsah
 - b. Khusus
 - c. Ringkas
 - d. Sunah
4. Jika seseorang melaksanakan salat dengan berbaring, hendaklah ia berbaring ke...
 - a. Sebelah kanan
 - b. Sebelah kiri
 - c. Arah tenggara
 - d. Arah timur
5. Cara salat dengan berbaring, gerakan rukuk, iktidal, dan sujud cukup memberikan isyarat dengan...
 - a. Kepala atau kedipan mata
 - b. Kaki digerakkan
 - c. Tangan
 - d. Mulut
6. Jika seseorang salat sambil duduk, duduknya hendaklah...
 - a. Duduk tawaruk
 - b. Duduk iftirasy
 - c. Duduk santai
 - d. Duduk bersila
7. Jika seseorang mengerjakan salat telentang sudah tidak mampu lagi untuk memberikan isyarat, baginya...
 - a. Tidak wajib melakukan apapun juga
 - b. Minta orang lain menyalatkan
 - c. Minta bantuan orang lain menggerakkan sebagian tubuhnya
 - d. Berteriak minta tolong
8. Kemudahan yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya dalam melaksanakan salat ketika sakit, dalam perjalanan, dan perang diterangkan dalam surah...
 - a. Al-Baqarah: 286
 - b. Al-Anfal: 58
 - c. Al-Hajj: 78

- d. Al-Ma'idah: 871
9. Tata cara salat bagi orang yang sakit dapat dilakukan kecuali dengan cara...
- Tertidur
 - Duduk
 - Berbaring
 - Telentang
10. Orang yang salat dengan duduk, duduknya adalah duduk iftirasy atau menurut kemampuannya. Arti dari kata iftirasy adalah...
- Duduk santai
 - Duduk bersila
 - Duduk antara dua ruku
 - Duduk antara dua sujud

Soal Essay

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Bagaimana tata cara salat bagi orang yang sakit?
Jawaban: Tata cara shalat bagi orang sakit dapat dilakukan dengan cara duduk, berbaring (tidur miring), dan telentang.
2. Jelaskan tata cara salat dengan duduk?
Jawaban: Orang sakit yang salat dengan duduk, duduknya adalah duduk iftirasy (duduk antara dua sujud) atau menurut kemampuannya. Adapun bacaan dalam salat, seperti niat, takbiratulihram, bacaan doa iftitah, bacaan surah al-fatihah, bacaan surah selain surah al-fatihah, rukuk, sujud, dan seterusnya sama dengan salat sambil berdiri.
3. Jelaskan tata cara salat dengan berbaring?
Jawaban: Cara salat dengan berbaring hendaklah ia berbaring ke sebelah kanan dengan menghadap kiblat. Bagi orang Indonesia yang berada di sebelah timur Ka'bah, salat dilakukan dengan membujur ke arah utara sehingga kaki berada disebelah selatan. Semua bacaan salat dengan berbaring sama dengan bacaan salat dengan berdiri.
4. Jelaskan tata cara salat dengan telentang?
Jawaban: Cara salat dengan telentang hendaklah kedua kakinya dihadapkan ke arah kiblat. Jika memungkinkan, kepalanya diberi bantal agar mukanya dapat menghadap ke arah kiblat. Dengan demikian, ia tidur dengan kepala berada di sebelah timur dan kaki di sebelah barat.
5. Tuliskan dalil yang berkaitan dengan kemudahan salat bagi orang sakit?
Jawaban: Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 286 yang artinya, "*Allah tidak memberi seseorang melainkan dengan kesanggupannya...*"

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**PERBANDINGAN PENERAPAN STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING
DAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS VII
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs BUSTANUL ULUM JAYASAKTI
LAMPUNG TENGAH**



Oleh :

NAMA : EKO WAHYU MARFIANTO

NPM : 2071010013

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
T.A 2023 M/ 1444 H**

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERBANDINGAN PENERAPAN STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING DAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN Fiqih DI MTs BUSTANUL ULUM JAYASAKTI LAMPUNG TENGAH

A. Lembar soal pre-test dan pos-test

Soal pilihan ganda

Pilihlah salah satu jawaban a, b, c atau d yang paling benar!

1. Perintah salat lima waktu berlaku untuk orang...
 - a. Pintar
 - b. Sabar
 - c. Sombong
 - d. Mukalaf
2. Ibadah yang sama sekali tidak boleh ditinggalkan adalah...
 - a. Salat wajib
 - b. Puasa sunah
 - c. Haji
 - d. Zakat harta
3. Keringanan yang diberikan oleh Allah SWT dinamakan...
 - a. Rukhsah
 - b. Khusus
 - c. Ringkas
 - d. Sunah
4. Jika seseorang melaksanakan salat dengan berbaring, hendaklah ia berbaring ke...
 - a. Sebelah kanan
 - b. Sebelah kiri
 - c. Arah tenggara
 - d. Arah timur
5. Cara salat dengan berbaring, gerakan rukuk, iktidal, dan sujud cukup memberikan isyarat dengan...
 - a. Kepala atau kedipan mata
 - b. Kaki digerakkan
 - c. Tangan
 - d. Mulut

6. Jika seseorang salat sambil duduk, duduknya hendaklah...
 - a. Duduk tawaruk
 - b. Duduk iftirasy
 - c. Duduk santai
 - d. Duduk bersila
7. Jika seseorang mengerjakan salat telentang sudah tidak mampu lagi untuk memberikan isyarat, baginya...
 - a. Tidak wajib melakukan apapun juga
 - b. Minta orang lain menyalatkan
 - c. Minta bantuan orang lain menggerakkan sebagian tubuhnya
 - d. Berteriak minta tolong
8. Kemudahan yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya dalam melaksanakan salat ketika sakit, dalam perjalanan, dan perang diterangkan dalam surah...
 - a. Al-Baqarah: 68
 - b. Al-Anfal: 58
 - c. Al-Hajj: 78
 - d. Al-Ma'idah: 871
9. Tata cara salat bagi orang yang sakit dapat dilakukan kecuali dengan cara...
 - a. Tertidur
 - b. Duduk
 - c. Berbaring
 - d. Telentang
10. Orang yang salat dengan duduk, duduknya adalah duduk iftirasy atau menurut kemampuannya. Arti dari kata iftirasy adalah...
 - a. Duduk santai
 - b. Duduk bersila
 - c. Duduk antara dua ruku
 - d. Duduk antara dua sujud

Soal Essay

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Bagaimana tata cara salat bagi orang yang sakit?
2. Jelaskan tata cara salat dengan duduk?
3. Jelaskan tata cara salat dengan berbaring?
4. Jelaskan tata cara salat dengan telentang?
5. Tuliskan dalil yang berkaitan dengan kemudahan salat bagi orang sakit?

B. Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk melihat data-data dan dokumen-dokumen sebagai data pendukung. Hal-hal yang di observasikan antara lain:

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Bustanul Ulum Jayasakti, Lampung Tengah
2. Letak Geografis MTs Bustanul Ulum Jayasakti, Lampung Tengah
3. Data MTs Bustanul Ulum Jayasakti, Lampung Tengah

Metro, Maret 2023

Penulis



Eko Wahyu Marfianto

NPM: 2071010013

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, M.Ag
NIP. 197307101998031003

Pembimbing II



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 197209232000032002

**LEMBAR OBSERVASI
SISWA**

Nama Pengamat : Ridho Alwadan
Materi/Mata Pelajaran : Fisik
Hari / Tanggal : 5 Mei 2024
Petunjuk :

Deskripsi Pengamatan	Skor Penilaian				
	1	2	3	4	5
1. Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran					
Keterangan: 1. Nilai 5 = baik sekali, apabila dalam dua jam pelajaran (90 menit) siswa aktif dan memperhatikan selama 80 s/d 90 menit. 2. Nilai 4 = baik, apabila dalam dua jam pelajaran (90 menit) siswa aktif dan memperhatikan selama 70 s/d 80 menit. 3. Nilai 3 = cukup, apabila dalam dua jam pelajaran (90 menit) siswa aktif dan memperhatikan selama 60 s/d 70 menit. 4. Nilai 2 = kurang, apabila dalam dua jam pelajaran (90 menit) siswa aktif dan memperhatikan selama 50 s/d 60 menit. 5. Nilai 1 = kurang sekali, apabila dalam dua jam pelajaran (90 menit) siswa aktif dan memperhatikan selama kurang dari 50 menit.					✓

Deskripsi Pengamatan	Skor Penilaian				
	1	2	3	4	5
2. Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami					
Keterangan: 1. Nilai 5 = baik sekali, jika dalam mengikuti pelajaran siswa bertanya pada guru dan murid lebih dari lima kali. 2. Nilai 4 = baik, jika dalam mengikuti pelajaran siswa mau bertanya pada guru atau teman 3 s/d 5 pertanyaan 3. Nilai 3 = cukup baik, jika dalam mengikuti pelajaran siswa bertanya pada guru atau teman dua atau tiga pertanyaan 4. Nilai 2 = kurang, jika dalam mengikuti pelajaran siswa hanya bertanya satu kali saja. 5. Nilai 1 = kurang sekali, jika dalam mengikuti pelajaran siswa sama sekali tidak mengajukan pertanyaan apapun				✓	
3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu					
Keterangan: 1. Nilai 5 = baik sekali, jika diberikan tugas mengumpulkannya lebih awal dibandingkan waktu yang telah ditentukan 2. Nilai 4 = baik, jika diberikan tugas siswa dalam mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah di tentukan. 3. Nilai 3 = cukup baik, jika diberikan tugas waktu mengumpulkan tugasnya molor maksimal 5 menit. 4. Nilai 2 = kurang, jika diberikan tugas waktu mengumpulkan tugasnya molor maksimal 8 menit 5. Nilai 1 = kurang sekali, jika diberikan tugas waktu mengumpulkan tugasnya molor lebih dari 8 menit.				✓	


Deskripsi Pengamatan	Skor Penilaian				
	1	2	3	4	5
4. Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.					
Keterangan : 1. Nilai 5 = baik sekali, jika dalam pelajaran siswa diberikan waktu untuk diskusi dengan guru atau siswa lain, siswa tersebut mau bertanya dengan guru maupun siswa lainnya secara berulang-ulang. 2. Nilai 4 = baik, jika dalam pelajaran siswa diberikan waktu untuk diskusi dengan guru atau siswa lain, siswa tersebut hanya mau bertanya pada guru saja atau siswa lainnya saja secara berulang-ulang. 3. Nilai 3 = cukup baik, jika dalam pelajaran siswa diberikan waktu untuk diskusi, siswa hanya bertanya sesekali saja. 4. Nilai 2 = kurang, jika dalam pelajaran siswa diberikan waktu untuk diskusi, siswa hanya membaca-baca buku saja. 5. Nilai 1 = kurang sekali, jika dalam pelajaran siswa diberikan untuk diskusi, siswa tidak melakukan sesuatu apapun.					✓
5. Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas.	1	2	3	4	5
Keterangan: 1. Nilai 5 = baik sekali, jika siswa dalam berdiskusi aktif bertanya, berpendapat, dan menulis hasil dari diskusi. 2. Nilai 4 = baik, jika siswa dalam berdiskusi hanya aktif berpendapat dan menulis saja atau aktif bertanya dan berpendapat saja atau aktif bertanya dan menulis saja. (aktif dalam 2 item antara, bertanya, berpendapat dan menulis) 3. Nilai 3 = cukup baik, jika siswa dalam berdiskusi hanya aktif bertanya saja, berpendapat saja atau menulis saja 4. Nilai 2 = kurang, jika siswa dalam berdiskusi					

hanya mendengarkan saja					
5. Nilai 1 = kurang sekali, jika siswa dalam berdiskusi hanya main sendiri atau ngobrol sendiri.					
6. Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	1	2	3	4	5
Keterangan: 1. Nilai 5 = baik sekali, siswa dalam mengerjakan tugas tekun dalam arti siswa sebelum menyelesaikan soal tersebut dan dianggap benar siswa belum mau mengerjakan hal atau pekerjaan lain. 2. Nilai 4 = baik, siswa dalam mengerjakan tugas tekun dalam arti siswa sebelum menyelesaikan soal yang diberikan siswa belum mau mengerjakan hal lain namun siswa dalam mengerjakan tugas sesekali bertanya sama teman. 3. Nilai 3 = cukup baik, siswa dalam mengerjakan tugas tekun dalam arti siswa sebelum menyelesaikan soal yang diberikan siswa belum mau mengerjakan hal lain namun siswa dalam mengerjakan tugas berusaha menyelesaikan dengan cepat tanpa meneliti terlebih dahulu. 4. Nilai 2 = kurang, siswa dalam mengerjakan tugas dari guru, siswa sesekali diselingi ngobrol dengan teman atau melakukan hal yang tidak berkaitan dengan tugas yang ia kerjakan namun tugasnya masih dapat terselesaikan. 5. Nilai 1 = kurang sekali, siswa dalam mengerjakan tugas terlalu banyak bermain atau ngobrol sehingga tugas tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan.					✓
7. Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas	1	2	3	4	5
Keterangan: 1. Nilai 5 = baik sekali, siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas jika mengalami kesulitan atau kesalahan pada jawaban yang ia dapat antusias untuk mencari jawaban yang lain					✓

<p>dengn cara bertanya, membaca atau apapun itu sampai mendapatkan jawaban yang membuat siswa merasa puas.</p> <p>2. Nilai 4 = baik, siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas jika mengalami kesulitan atau kegagalan berusaha mencari solusinya jika tidak dapat akan dicari lain waktu.</p> <p>3. Nilai 3 = cukup baik, jika siswa mengalami kegagalan enggan mengulangi lagi, namun jika diberi tugas baru masih semangat untuk mengerjakannya</p> <p>4. Nilai 2 = kurang, jika siswa mengalami kegagalan atau kesulitan dalam mengerjakan hal selanjutnya merasa ogah-ogahan atau malas.</p> <p>5. Nilai 1 = kurang sekali, jika siswa mengalami kegagalan atau kesulitan di kelas tidak melakukan hal apapun hanya diam saja.</p>					
<p>8. Siswa dapat menerima pendapat dari orang lain atau teman meskipun tanpa alasan</p>	1	2	3	4	5
<p>Keterangan:</p> <p>1. Nilai 5 = baik sekali, jika siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas sering membantu teman yang mengalami kesulitan dalam masalah pelajaran ataupun masalah yang lain.</p> <p>2. Nilai 4 = baik, jika siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam hal pelajaran saja.</p> <p>3. Nilai 3 = cukup baik, jika siswa dalam membantu pelajaran di kelas kurang senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam masalah pelajaran ataupun masalah yang lain.</p> <p>4. Nilai 2 = kurang, jika siswa enggan membantu teman lain yang mengalami kesulitan dalam hal apapun, walaupun sekali membantu jika diberi imbalan.</p> <p>5. Nilai 1 = kurang sekali, jika siswa sama sekali enggan membantu teman yang mengalami kesulitan di kelas</p>				✓	

9. Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran	1	2	3	4	5
<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai 5 = baik sekali, sering maju kedepan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan tanpa di minta oleh guru. (dalam satu kali pertemuan maju ke depan lebih dari 3 kali) 2. Nilai 4 = baik, sering maju ke depan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan tanpa diminta oleh guru. (dalam satu kali pertemuan maju ke depan 2 s/d 3 kali) 3. Nilai 3 = cukup baik, maju ke depan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan apabila diminta oleh guru 4. Nilai 2 = kurang, maju ke depan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan apabila diminta oleh guru dan ditemani oleh teman yang lain saat maju ke depan 5. Nilai 1 = kurang sekali, enggan maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal maupun menjawab pertanyaan sama sekali. 				✓	

Jayasakti, Mei 2023
Pengamat


(...*[Signature]*...)

9. Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran	1	2	3	4	5
Keterangan: 1. Nilai 5 = baik sekali, sering maju kedepan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan tanpa di minta oleh guru. (dalam satu kali pertemuan maju ke depan lebih dari 3 kali) 2. Nilai 4 = baik, sering maju ke depan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan tanpa diminta oleh guru. (dalam satu kali pertemuan maju ke depan 2 s/d 3 kali) 3. Nilai 3 = cukup baik, maju ke depan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan apabila diminta oleh guru 4. Nilai 2 = kurang, maju ke depan mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan apabila diminta oleh guru dan ditemani oleh teman yang lain saat maju ke depan 5. Nilai 1 = kurang sekali, enggan maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal maupun menjawab pertanyaan sama sekali.					✓

Jayasakti, 5 Mei 2023
 Pengamat

CUF
 (...asifah...)

**LEMBAR OBSERVASI
SISWA**

Nama Pengamat : *afifah adya*
 Materi/Mata Pelajaran : *Piella*
 Hari / Tanggal : *5 Mei 2023*
 Petunjuk :

Deskripsi Pengamatan	Skor Penilaian				
	1	2	3	4	5
1. Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran					
Keterangan: 1. Nilai 5 = baik sekali, apabila dalam dua jam pelajaran (90 menit) siswa aktif dan memperhatikan selama 80 s/d 90 menit. 2. Nilai 4 = baik, apabila dalam dua jam pelajaran (90 menit) siswa aktif dan memperhatikan selama 70 s/d 80 menit. 3. Nilai 3 = cukup, apabila dalam dua jam pelajaran (90 menit) siswa aktif dan memperhatikan selama 60 s/d 70 menit. 4. Nilai 2 = kurang, apabila dalam dua jam pelajaran (90 menit) siswa aktif dan memperhatikan selama 50 s/d 60 menit. 5. Nilai 1 = kurang sekali, apabila dalam dua jam pelajaran (90 menit) siswa aktif dan memperhatikan selama kurang dari 50 menit.				✓	

Deskripsi Pengamatan	Skor Penilaian				
	1	2	3	4	5
2. Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami					
Keterangan: 1. Nilai 5 = baik sekali, jika dalam mengikuti pelajaran siswa bertanya pada guru dan murid lebih dari lima kali. 2. Nilai 4 = baik, jika dalam mengikuti pelajaran siswa mau bertanya pada guru atau teman 3 s/d 5 pertanyaan 3. Nilai 3 = cukup baik, jika dalam mengikuti pelajaran siswa bertanya pada guru atau teman dua atau tiga pertanyaan 4. Nilai 2 = kurang, jika dalam mengikuti pelajaran siswa hanya bertanya satu kali saja. 5. Nilai 1 = kurang sekali, jika dalam mengikuti pelajaran siswa sama sekali tidak mengajukan pertanyaan apapun					✓
3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu					
Keterangan: 1. Nilai 5 = baik sekali, jika diberikan tugas mengumpulkannya lebih awal dibandingkan waktu yang telah ditentukan 2. Nilai 4 = baik, jika diberikan tugas siswa dalam mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah di tentukan. 3. Nilai 3 = cukup baik, jika diberikan tugas waktu mengumpulkan tugasnya molor maksimal 5 menit. 4. Nilai 2 = kurang, jika diberikan tugas waktu mengumpulkan tugasnya molor maksimal 8 menit 5. Nilai 1 = kurang sekali, jika diberikan tugas waktu mengumpulkan tugasnya molor lebih dari 8 menit.					✓

Deskripsi Pengamatan	Skor Penilaian				
	1	2	3	4	5
4. Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.					
Keterangan : 1. Nilai 5 = baik sekali, jika dalam pelajaran siswa diberikan waktu untuk diskusi dengan guru atau siswa lain, siswa tersebut mau bertanya dengan guru maupun siswa lainnya secara berulang-ulang. 2. Nilai 4 = baik, jika dalam pelajaran siswa diberikan waktu untuk diskusi dengan guru atau siswa lain, siswa tersebut hanya mau bertanya pada guru saja atau siswa lainnya saja secara berulang-ulang. 3. Nilai 3 = cukup baik, jika dalam pelajaran siswa diberikan waktu untuk diskusi, siswa hanya bertanya sesekali saja. 4. Nilai 2 = kurang, jika dalam pelajaran siswa diberikan waktu untuk diskusi, siswa hanya membaca-baca buku saja. 5. Nilai 1 = kurang sekali, jika dalam pelajaran siswa diberikan untuk diskusi, siswa tidak melakukan sesuatu apapun.				✓	
5. Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas.	1	2	3	4	5
Keterangan: 1. Nilai 5 = baik sekali, jika siswa dalam berdiskusi aktif bertanya, berpendapat, dan menulis hasil dari diskusi. 2. Nilai 4 = baik, jika siswa dalam berdiskusi hanya aktif berpendapat dan menulis saja atau aktif bertanya dan berpendapat saja atau aktif bertanya dan menulis saja. (aktif dalam 2 item antara, bertanya, berpendapat dan menulis) 3. Nilai 3 = cukup baik, jika siswa dalam berdiskusi hanya aktif bertanya saja, berpendapat saja atau menulis saja 4. Nilai 2 = kurang, jika siswa dalam berdiskusi				✓	

hanya mendengarkan saja					
5. Nilai 1 = kurang sekali, jika siswa dalam berdiskusi hanya main sendiri atau ngobrol sendiri.					
6. Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	1	2	3	4	5
Keterangan: 1. Nilai 5 = baik sekali, siswa dalam mengerjakan tugas tekun dalam arti siswa sebelum menyelesaikan soal tersebut dan dianggap benar siswa belum mau mengerjakan hal atau pekerjaan lain. 2. Nilai 4 = baik, siswa dalam mengerjakan tugas tekun dalam arti siswa sebelum menyelesaikan soal yang diberikan siswa belum mau mengerjakan hal lain namun siswa dalam mengerjakan tugas sesekali bertanya sama teman. 3. Nilai 3 = cukup baik, siswa dalam mengerjakan tugas tekun dalam arti siswa sebelum menyelesaikan soal yang diberikan siswa belum mau mengerjakan hal lain namun siswa dalam mengerjakan tugas berusaha menyelesaikan dengan cepat tanpa meneliti terlebih dahulu. 4. Nilai 2 = kurang, siswa dalam mengerjakan tugas dari guru, siswa sesekali diselingi ngobrol dengan teman atau melakukan hal yang tidak berkaitan dengan tugas yang ia kerjakan namun tugasnya masih dapat terselesaikan. 5. Nilai 1 = kurang sekali, siswa dalam mengerjakan tugas terlalu banyak bermain atau ngobrol sehingga tugas tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan.					✓
7. Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas	1	2	3	4	5
Keterangan: 1. Nilai 5 = baik sekali, siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas jika mengalami kesulitan atau kesalahan pada jawaban yang ia dapat antusias untuk mencari jawaban yang lain					✓

dengn cara bertanya, membaca atau apapun itu sampai mendapatkan jawaban yang membuat siswa merasa puas.					
2. Nilai 4 = baik, siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas jika mengalami kesulitan atau kegagalan berusaha mencari solusinya jika tidak dapat akan dicari lain waktu.					
3. Nilai 3 = cukup baik, jika siswa mengalami kegagalan enggan mengulangi lagi, namun jika diberi tugas baru masih semangat untuk mengerjakannya					
4. Nilai 2 = kurang, jika siswa mengalami kegagalan atau kesulitan dalam mengerjakan hal selanjutnya merasa ogah-ogahan atau malas.					
5. Nilai 1 = kurang sekali, jika siswa mengalami kegagalan atau kesulitan di kelas tidak melakukan hal apapun hanya diam saja.					
8. Siswa dapat menerima pendapat dari orang lain atau teman meskipun tanpa alasan	1	2	3	4	5
Keterangan:					
1. Nilai 5 = baik sekali, jika siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas sering membantu teman yang mengalami kesulitan dalam masalah pelajaran ataupun masalah yang lain.					
2. Nilai 4 = baik, jika siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam hal pelajaran saja.					✓
3. Nilai 3 = cukup baik, jika siswa dalam membantu pelajaran di kelas kurang senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam masalah pelajaran ataupun masalah yang lain.					
4. Nilai 2 = kurang, jika siswa enggan membantu teman lain yang mengalami kesulitan dalam hal apapun, walaupun sesekali membantu jika diberi imbalan.					
5. Nilai 1 = kurang sekali, jika siswa sama sekali enggan membantu teman yang mengalami kesulitan di kelas					



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0108/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/04/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Eko Wahyu Marfianto
NIM : 2071010013
Semester : VI (Enam)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MTs Bustanul Ulum Jayasakti guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Perbandingan Penerapan Strategi Problem Based Learning dan Flipped Classroom terhadap Pemahaman Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Lampung Tengah**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 04 April 2023 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.



Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 04 April 2023

Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor. 0141/In.28/PPs/PP.009/10/2022

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : **Eko Wahyu Marfianto**
NPM : 2071010013
Judul : Analisis Perbandingan Penerapan Strategi Problem Based Learning dan Flipped Classrom Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Lampung Tengah

Sudah melakukan uji plagiasi Proposal Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 25 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18 Oktober 2022
Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaroh, MA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 053/In.28/PPs/PP.009/06/2023

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Eko Wahyu Marfianto
NPM : 2071010013
Judul : Perbandingan Penerapan Strategi Problem Based Learning (PBL) dan Flipped Classroom (FCL) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 24 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 20 Juni 2023
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Strategi (bukan pendekatan) itu umi
dan yang harus strategi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung
34111 Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email. iaimetro@yahoo.com

Website: www.iaimetro.ac.id

PERSETUJUAN PROPOSAL TESIS

Judul : Analisis Perbandingan Penerapan Strategi *Problem Based Learning* dan *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Lampung Tengah.

Nama Mahasiswa : EKO WAHYU MARFIANTO

NPM : 2071010013

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Proposal Tesis dengan judul di atas disetujui untuk di seminarkan pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

Pembimbing II

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, MA

NIP. 19750221 200901 1 003



YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN PEMBANGUNAN BUSTANUL 'ULUM

MTs. BUSTANUL 'ULUM

JAYASAKTI ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH

NPSN : 10816544 NSM : 121218020067

TERAKREDITASI B

Jl. Kavista No. 15 RT/RW 06/01 Jayasakti, Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah, Kode Pos : 34161 Telp. 085269834502

SURAT BALASAN

Nomor : 150/A.2/MTSS.BU/JST/IV/2023
Perihal : Balasan Permohonan Penelitian
Lampiran : -

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Metro
di

Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. LATIF NAWAWI, M.Pd.

NPP : 03101019922012

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : EKO WAHYU MARFIANTO

NPM : 2071010013

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : S2

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Metro

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada tanggal 17 April 2023 sampai dengan selesai disekolah kami sebagai syarat penyusunan Tesis yang berjudul :

Perbandingan Penerapan Strategi Problem Based Learning (PBL) Dan Flepped Classroom (FCL) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah .

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya
Jayasakti, 17 Maret 2023
Kepala Madrasah,




M. LATIF NAWAWI, M.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1080/In.28/S/U.1/OT.01/08/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Eko Wahyu Marfianto
NPM : 2071010013
Fakultas / Jurusan : Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022/2023 dengan nomor anggota 2071010013

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Agustus 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507. Fax (0725) 47298, Website: www.pps.iainmetro.ac.id email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul : PERBANDINGAN PENERAPAN STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *FLIPPED CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs BUSTANUL ULUM JAYA SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH yang ditulis oleh EKO WAHYU MARFIANTO dengan NPM. 2071010013, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang *Ujian Tesis/ Monaqosyah* tesis pada Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari Kamis/Tanggal 06 Juli 2023.

TIM PENGUJI

Dr. Ahmad Zumaro, M.A
Ketua

(.....)

Dr. Aguswan Khatibul Umam, M.A
Penguji Utama/Penguji Tesis I

(.....)

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Pembimbing I/Penguji/Penguji Tesis II

(.....)

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
Pembimbing II/Penguji Tesis III

(.....)

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Sekretaris Sidang

(.....)

Direktur

(.....)

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
di- IAIN Metro

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eko Wahyu Marfianto
NPM : 2071010013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VI (Enam)
Alamat : Jayasakti, Kec. Anak Tuha, Kab. Lampung Tengah
Nomor Telepon : 082236167182

Dengan ini mengajukan surat izin research dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/tesis.

Judul dan tempat research sebagai berikut:

Judul Tesis : Perbandingan Penerapan Strategi Problem Based Learning dan Flipped Classroom Terhadap Pemahaman Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Lampung Tengah
Tempat Research : MTs Bustanul Ulum Jayasakti

Sebagai bahan pertimbangan berikut saya lampirkan:

1. Fotocopy Instrumen Alat Pengumpulan Data yang disetujui kedua pembimbing
2. Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa
3. Fotocopy Slip Pembayaran Terakhir

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perkenaannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. Wrb.

Metro, Maret 2023


Eko Wahyu Marfianto
NPM 2071010013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Contact Person : 085384063447; Website: pascasarjana.metro.univ.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id ppsstainmetro@yahoo.com

Nomor : 176.b/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2023
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

29 Mei 2023

Yth. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami memohonkan kesediaan Bapak untuk menjadi Validator Ahli Media pada instrument Tesis oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Eko Wahyu Marfianto
NIM : 2071010013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Perbandingan Penerapan Strategi *Problem Based Learning* dan *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah

Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Eko Wahyu Marfianto
NPM : 2071010013

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Senin 12/22 19	✓	- diperbaiki. Dan - @ Syarif? - penulisan? . - ke proposal - dapat & selesai.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Eko Wahyu Marfianto
NPM : 2071010013

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : VI/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa- 21/2023 3	✓	Revisi ABP - bagian pembukaan kita -	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Eko Wahyu Marfianto
NPM : 2071010013

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VI/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	Kecung 15/2023 /6	✓	ke tesis Bab I - U, Dapat dirujuk dalam jejaring Munafiyah	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Eko Wahyu Marfianto
NPM : 2071010013

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : VI/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 28/3	✓	Ace APD	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Eko Wahyu Marfianto
NPM : 2071010013

Prodi : PAI
Semester/Tahun : VI/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
1	Sabtu/10/6		1. Abstrak menggunakan 1 spasi 2. Translate Abstrak ke bahasa Inggris 3. kata kunci 1 spasi dari kalimat terakhir 4. Orisinalitas di beri materai 10.000 dan di tanda tangani 5. kata pengantar untuk gelar bapak/ibu di tanda tangani 6. BAB IV dan V sikat 2 spasi	
2	Senin/12/6		Revisi sesuai arahan	
3	Selasa/13/6		Acc ke pembimbing	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Eko Wahyu Marfianto
NPM : 2071010013

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Sabtu / 13-Agustus-2022		- Judul - Latar Belakang Masalah - Rumusan Masalah - Paradigma Penelitian - Hipotesis - Desain Penelitian - Daftar Pustaka	
2.	Selasa / 16-Agustus-2022		- Judul - Latar Belakang Masalah - Pembatasan masalah - Rumusan masalah - Operasional Variabel - Daftar Pustaka	
3.	Jumat / 26-Agustus-2022		- Cover - Latar Belakang Masalah - Paradigma Penelitian - Populasi - Sampel dan Sampling	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing II

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroiniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metroiniv.ac.id

PENGESAHAN

Proposal Tesis dengan Judul *PERBANDINGAN PENERAPAN STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING DAN FLIPPED CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTS BUSTANUL ULUM JAYASAKTI LAMPUNG TENGAH*, yang ditulis oleh Eko Wahyu Marfianto, NPM 2071010013, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Seminar Proposal Tesis pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Selasa, 25 Oktober 2022.

TIM PENGUJI


Dr. Umi Yawisah, M. Hum
Ketua


(.....)

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
Penguji Utama


(.....)

Dr. Mukhtar Hadi, M. Si
Pembimbing I/Penguji


(.....)

Dr. Widhiya Ninsiana, M. Hum
Pembimbing II/Penguji


(.....)

Indah Eftanastarini, M. Pd
Sekretaris


(.....)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana




Dr. Mukhtar Hadi, M. Si
NIP. 197307101998031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0109/In.28.5/D.PPs/PP.009/04/2023
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
MTs Bustanul Ulum Jayasakti
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0108/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/04/2023, tanggal 04 April 2023 atas nama saudara:

Nama : **Eko Wahyu Marfianto**
NIM : **2071010013**
Semester : **VI (Enam)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "**Perbandingan Penerapan Strategi Problem Based Learning dan Flipped Classroom terhadap Pemahaman Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Lampung Tengah**"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 April 2023
Direktur

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR PENDAFTAR UJIAN TESIS

**Kepada:
Yth. Direktur Pascasarjana
Di –
Tempat**

Metro, 20 Juni 2023

Tesis Mahasiswa:		
NAMA MAHASISWA	Eko Wahyu Marfianto	
NIM	: 2071010013	
SEMESTER	: VI	
PRODI	: Pendidikan Agama Islam	
NO HP	: 082236167182	
JUDUL TESIS	: Perbandingan Penerapan Strategi Problem Based Learning dan Flipped Classroom dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kab. Lampung Tengah	
PENGUJI 2/PEMBIMBING 1	: Dr. Mukhtar Hadi, M.Si	
PENGUJI 3/PEMBIMBING 2	: Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum	
PERSYARATAN	1. Bukti Pembayaran SPP/Adm	Ada/tidak
	2. Lembar bimbingan	Ada/tidak
	3. Persetujuan Pembimbing	Ada/tidak
	4. Sertifikat-sertifikat (Semnas dan MICIS)	Ada/tidak
	5. Sertifikat Toefl	Ada/tidak
	6. Hasil Turnitin <25%	Ada/tidak
	7. FC. KTP	Ada/tidak
	8. FC. Kartu Keluarga	Ada/tidak
	9. Bukti telah 10 kali mengikuti seminar/ujian tesis	Ada/tidak
CATATAN	:	

Ketua Prodi Magister PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Eko Wahyu Marfianto yang dilahirkan di Sudimoro, 04 April 1996. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sarijo, S.Pd.I dan Ibu Hartini. Penulis beralamat di Desa Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis ialah pada tahun 2002-2008 SDN 1 Sudimoro, kemudian pada tahun 2008-2011 menempuh Pendidikan di SMPN2 Semaka, lalu pada tahun 2011-2014 menempuh Pendidikan di SMA Bustanul ‘Ulum Jayasakti. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi Strata 1 (S1) pada tahun 2014-2019 jurusan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul ‘Ulum. Setelah memperoleh gelar sarjana kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata 2 (S2) pada tahun 2020-2023 di Institut Agama Islam Negeri Metro.